

**METODE DAKWAH DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA ANAK
ASUH DI PANTI ASUHAN AL HIKMAH NGALIYAN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Ahmad Habibi Kholiq
121211020

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksmplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Habibi Kholiq
NIM : 121211020
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: KPI / Penerbitan
Judul : Metode Dakwah dalam mengatasi problematika Anak asuh di
Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang

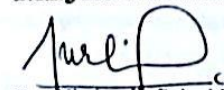
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2019

Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Dra. Hj. Amelia Rahmi M.Pd
NIP:199660209 1993032 003

Dra. Hj. Amelia Rahmi M.Pd
NIP:199660209 1993032 003

SKRIPSI
METODE DAKWAH DALAM MENGATASI
PROBLEMATIKA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN
AL HIKMAH NGALIYAN SEMARANG

Disusun Oleh:
Ahmad Habibi Kholiq
121211020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 19 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag
NIP. 19620827 199203 1 001

Penguji III

Dr. Hj. Ummul Baroroh, M. Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

Sekretaris/Penguji II

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji IV

Nur Cahyo Hendro Wibowo, M. Kom
NIP. 19731222 20064 1 001

Mengetahui,

Pembimbing I & II

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 29 Juli 2019

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag
NIP. 19620827 199203 1 001

iv

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 Juni 2019

Tanda tangan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top right, the text 'METERAI TEMPEL' at the top, the serial number '24FF703450579' in the middle, and the value '6000 ENAM RIBU RUPIAH' at the bottom. The signature is a cursive script that flows across the stamp.

Ahmad Habibi Kholiq
121211020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah mempertemukan penulis dengan kehidupan akademis yang berada pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di kampus tercinta ini. Serta yang telah memberikan risikunya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dan kuliah dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita nabi agung yaitu nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita umat Islam dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Selain doa dan usaha dari penulis juga terdapat pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses penyelesaian studi dan penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
4. Dosen Pembimbing I & II, Ibu Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd. yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Staf dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani dalam bidang akademik dengan baik.

7. Bapak dan ibu serta adik tercinta yang telah memberikan dukungan moril serta materil. Bapak dan ibu yang selalu memberikan motivasi dan nasihatnya selama ini kepada penulis.
8. Teman-teman satu kelas KPI A angkatan 2012 yang selalu memberi dukungan, solid satu sama lain. Semoga kekompakan dan silaturahmi kelas kita akan terus berlanjut sampai kapanpun nanti.
9. Istriku yang selalu menemani dan mendampingi setiap langkah dan proses pengerjaan dan penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Semoga karya ini mampu memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Semarang, 8 Juni 2019

Penulis,

Ahmad Habibi Kholiq

NIM. 121211020

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Suwarli dan Sumiyati selaku kedua orangtuaku. Bapak Mertua Bapak Munajad beserta Ibu Siti Ngazidah Semoga karya ini mampu memberikan rasa bahagia karena penulis telah menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
3. Istriku Aeni Mazroah, yang selalu menemani setiap langkah proses pembuatan skripsi ini.
4. Seluruh Keluarga Besar Panti Asuhan Al Hikmah yang selalu menjadi penyemangat kami dalam terus berproses untuk menjadi lebih baik.

MOTTO

“Bukanlah orang-orang yang paling baik dari pada kamu siapa yang meninggalkan dunianya karena akhirat, dan tidak pula meninggalkan akhiratnya karena dunianya, sehingga ia dapat kedua-duanya semua. Karena di dunia itu menyampaikan akhirat. Dan jangankah kamu jadi memberatkan atas sesama manusia“.

(H.R Muslim)

ABSTRAK

Banyaknya pelanggaran yang dilakukan dikalangan Anak Asuh di panti asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang. Hal tersebut merupakan tantangan besar bagi panti asuhan dalam mendidik anak asuh agar mereka senantiasa hidup disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang diterapkan Panti Asuhan Al Hikmah, bagaimana strategi dakwah Panti Asuhan Al Hikmah dalam penyelesaian problematika anak asuh, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat metode dakwah Panti Asuhan Al Hikmah dalam mengatasi problematika anak asuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dapat disajikan sebagai berikut : Pertama, metode dakwah yang diterapkan Panti Asuhan Al Hikmah, yaitu : metode dakwah mauidzah hasanah yang meliputi empat ungkapan yaitu nasehat, tafsir, tandzir, dan kisah. Kedua, strategi dakwah Panti Asuhan Al Hikmah dalam penyelesaian problematika anak asuh, yaitu : memberikan hukuman kepada anak asuh dalam bentuk hafalan, memperketat controlling para pengasuh piket dan melakukan razia tanpa sepengetahuan anak asuh. Ketiga, faktor pendukung metode dakwah Panti Asuhan Al Hikmah dalam mengatasi problematika anak asuh, yaitu : (1) Adanya pengaruh seorang ibu, (2) Adanya jadwal piket yang jelas, dan (3) Adanya kerjasama dengan tokoh masyarakat. Sedangkan faktor penghambat metode dakwah Panti Asuhan Al Hikmah dalam mengatasi problematika anak asuh, yaitu : (1) Minimnya Pengajar yang tinggal dilokasi Panti Asuhan , (2) Pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang bukan anak asuh, dan (3) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya.

Kata kunci : Metode Dakwah, Problematika Anak, Panti Asuhan Al Hikmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	7
2. Definisi Konseptual.....	8
3. Sumber dan Jenis Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Uji Keabsahan Data.....	13
6. Teknik Analisis Data.....	14
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II : METODE DAKWAH, ANAK	18
A. Metode Dakwah	18
1. Pengertian Metode Dakwah	18

2. Bentuk Bentuk Metode Dakwah	19
3. Macam Macam Metode Dakwah	23
B. Anak	28
1. Pengertian Anak	28
2. Karakteristik Anak	31
3. Problematika Anak	32
BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al Hikmah.....	35
1. Letak Geografis	35
2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan	35
3. Visi Misi.....	38
4. Sasaran Garapan	38
5. Tujuan Panti Asuhan	38
6. Syarat Masuk Panti Asuhan	39
7. Jenis Kegiatan	40
8. Struktur Organisasi.....	40
9. Peraturan	42
10. Keadaan Pengasuh dan Anak	43
11. Sarana dan Prasarana.....	44
12. Program Kerja	44
13. Jadwal Kegiatan	46
14. Data Anak.....	48
15. Kegiatan Metode Dakwah.....	51
B. Permasalahan yang terjadi di Panti Asuhan Al Hikmah	58
C. Metode Dakwah Di Panti Asuhan Al-Hikmah	60
D. Faktor Pendukung dang Penghambat.....	65
1. Faktor Pendukung	65
2. Faktor Penghambat.....	68

BAB IV : ANALISI METODE DAKWAH DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL HIKMAH NGALIYAN SEMARANG.....	71
A. Analisa Metode Dakwah	71
1. Hikmah.....	71
2. Maudhoh Hasanah.....	77
B. Analisa Faktor Penghambat dan Pendukung	79
1. Faktor Pendukung	79
2. Faktro Penghambat.....	81
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran/Rekomendasi.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Harian Panti Asuhan Al Hikmah	47
Tabel 3.2 Jadwa Kagiatan Mengaji.....	47
Tabel 3.3 Data Anak Panti	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Komponen dalam Analisis Data.....	14
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Yayasan.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. KODE 01. Foto Bersama Pengasuh Panti Asuhan Al Hikmah
2. KODE 02. Foto Anak Panti Asuhan Al Hikmah
3. KODE 03. Foto Papan Nama Panti Asuhan Al Hikmah
4. KODE 04. Asrama Puta Panti Asuhan Al Hikmah
5. KODE 05. Foto Saat Wawancara
6. KODE 06. Foto Saat Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *ahsanu qaula*. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi(Saputra, 2006: 4).

Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan menstransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai *syathaniyah* dan *kejahiliah* menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar di aktualisasikan dalam bersikap, berfikir dan bertindak (Munir, 2006: 2).

Dakwah haruslah dikemas dengan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dakwah harus disampaikan secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti konkrit memecahkan masalah yang sedang terjadi dan hangat ditengah masyarakat. Faktual dalam arti konkrit dan

nyata. Kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problematika yang sedang dihadapi masyarakat (Al Haddad, 2001: 55).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya (Sulton dan Khusnuridlo, 2006: 1). Fenomena di era globalisasi sekarang ini, banyak kita dapati pada tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma hukum dan norma agama, seperti mabuk-mabukan, perkelahian, perkosaan, perjudian, bahkan sudah ada yang menjurus ke arah pembunuhan. Sehingga mengakibatkan para orang tua dan seluruh masyarakat khawatir dengan keterlibatan remaja pada perilaku perilaku yang bertentangan tersebut.

Fenomena di era globalisasi tidak hanya dikhawatirkan oleh orang tua dan masyarakat. Lembaga kesejahteraan sosial pun mengalami kekhawatiran yang sama seperti Panti Sosial Asuha Anak. Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 2004: 4).

Dalam lembaga pendidikan seperti panti asuhan, para anak asuh dididik ilmu-ilmu keagamaan untuk menguat daya hati nurani mereka dengan keimanan untuk menuju hal-hal yang baik. Bukan hanya mengaji atau sekolah saja akan tetapi peraturan yang mengikat mereka pun yang mendidik mereka untuk selalu disiplin, patuh dan taat serta berkelakuan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Panti Asuhan Al Hikmah merupakan sebuah lembaga kesejahteraan sosial milik swasta yang bergerak dibidang pelayanan anak yatim, piatu dan dhuafa terlantar. Yayasan panti asuhan ini didirikan bertujuan untuk membant pemerintah kota Semarang dalam mengentaskan kemiskinan khususnya dalam bidang pendidikan bagi anak. Para anak asuh dalam panti asuhan inipun juga mengalami hal-hal yang lazimnya dialami oleh seorang anak-anak lainnya sehingga mereka melampiaskan dengan hal-hal yang melanggar peraturan-peraturan yang berlaku di panti dan di tambah lagi dengan anak anti asuhan yang mempunyai banyak perbedaan seperti berbeda asal, pendidikan, ekonomi, dan masalah yang dibawa sebelum anak masuk kepanti asuhan. Beragam alasan seseorang ditempatkan di panti asuhan, antara lain karena kehilangan orang tuanya, mengalami kekerasan di keluarga biologis, anak ditelantarkan maupun anak dititipkan karena keluarga asal tidak memiliki sumberdaya yang cukup untuk membiayai anak.

Latar belakang anak asuh yang berbeda-beda menyebabkan permasalahan anak kurang mandiri, merokok, membolos sekolah, berbohong pada pengasuh panti, keluar panti tanpa seijin pengasuh panti, berkata kotor, bertengkar dengan temannya, kurang menghargai pengasuh Panti Asuhan dan teman sepantri, kurang mampu menahan diri. Selain itu ada beberapa problem kurang peka terhadap keadaan sekitar, dan kurang bisa berinteraksi dengan tamu yang mengunjungi panti asuhan atau masyarakat di sekitar panti seperti hanya bermain di lingkungan panti asuhan saja tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar panti asuhan.

Hal seperti ini merupakan sebuah tantangan yang besar bagi Panti Asuhan Al Hikmah dalam mendidik anak asuh agar mereka senantiasa disiplin dan mematuhi tata tertib yang berlaku di panti serta berkelakuan baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pengasuh dan ustadz haruslah dapat berkomunikasi baik dengan pengasuh dan anak panti asuhan yang berbeda-beda latang belakang. Komunikasi merupakan proses dimana individu-individu menggunakan simbol-

simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan (West dan Turner, 2007: 5). Komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dan ustadz melalui kegiatan-kegiatan metode dakwah sebagai solusi untuk mencegah dan menanggulangi masalah yang dialami oleh anak asuh di panti asuhan Al Hikmah.

Dari uraian latar belakang masalah dan permasalahan di atas, maka menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih jauh dalam skripsi ini yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat melahirkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja metode dakwah yang diterapkan dalam mengatasi problematika anak asuh di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode dakwah dalam mengatasi problematika anak asuh Di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal-hal di atas maka yang menjadi tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menjelaskan metode dakwah dalam mengatasi problematika anak asuh di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang.
- b. Untuk faktor pendukung dan penghambat metode dakwah dalam mengatasi problematika anak asuh di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan metode dakwah, menambah kajian keilmuan, dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dan khususnya pada Jurusan Komunikasi penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Manfaat secara praktis

Dengan penelitian ini diharapkan secara umum sebagai pertimbangan dalam melaksanakan metode dakwah dalam mengatasi problematika anak kepada masyarakat. Secara khusus kepada pengasuh, pengurus dan anakasuh Panti Asuhan Al Hikmah untuk mengembangkan metode dakwah dalam mengatasi problematika anak asuh. Menumbuhkan semangat Panti Asuhan untuk menerapkan metode metode yang lebih baik kepada anak asuh, agar anak asuh senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang belum pernah ditemukan, namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan. Antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Risli (2014) dengan judul “Aktivitas Dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti (Analisis Metode dan Materi Dakwah)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dakwah Drs.

KH. Abdul Hamid Suyuti menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode keteladanan (bil hal). Semua itu dilakukan agar materi materi dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan diterimamad'u dengan mudah. Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam menyampaikan materi dakwah mampu memilah dan memilih materi yaitu akidah (tentang keimanan), syariah (aturan-aturan, hukum dalam agama Islam), akhlaq (akhlaq kepada Allah dan sesama makhluk). Selain itu Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti menggunakan media berupa media auditif, lembaga pendidikan, dan Peringatan Hari Besar Islam guna memperluas dakwahnya kepada mad'u. Pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti berjalan sesuai yang diinginkan dan hasil dari perjuangan dakwahnya yaitu pengajian rutin di wilayah Kaligawe Semarang, dan terbentuknya masyarakat yang lebih Islami, karenanya setelah umat menerima dakwah tidak sedikit yang tadinya mereka jauh dari agama Islam menjadi dekat, Adapun metodologi yang digunakan dalam pembahasan ini ialah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study tokoh.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim Mahardika (2017) dengan judul "Pelaksanaan Metode Dakwah Maudiah Hasanah Oleh Pengasuh Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren An-Nur Troso Pecangaan Jepara". Subjek dari penelitiannya adalah pengasuh, pengurus dan santri pondok pesantren An-Nur Pecangaan Jepara. Dalam pelaksanaan metode dakwah pengasuh menerapkan bentuk-bentuk metode dakwah mauidzah yang berupa nasihat, tafsir wa tanzir, kisah dan wasiat yang dilaksanakan setiap pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan hal tersebut berdampak bagi akhlak santri dengan indikator mematuhi tata tertib pondok, rajin berjamaah, mempunyai etika yang baik terhadap semua orang dan menjaga kebersihan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Aini Liya Rochmatiya (2016) dengan judul "Metode Dakwah Majelis Taklim Al Hidayah dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora". Adapun hasil penelitian ini adalah Pertama, minimnya

religiusitas masyarakat desa Kalinanas sebelum adanya majlis taklim al-Hidayah hal ini disebabkan karena tidak adanya lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu terkait agama kepada masyarakat. Religiusitas masyarakat dapat dilihat melalui lima dimensi, yaitu: dimensi ideologi, dimensi pengetahuan, dimensi ritualistik, dimensi pengalaman dan dimensi penerapan. Dengan kacamata kelima dimensi tersebut kondisi religiusitas masyarakat dalam keadaan yang lemah. Kedua, Dalam berdakwah majlis taklim al- Hidayah menggunakan empat metode, yaitu: metode hikmah, metode mauidzah hasanah, metode mujadalah dan metode pendidikan. Keempat metode tersebut mampu meningkatkan religiusitas masyarakat desa Kalinanas dengan bukti Bahwanya kelima dimensi dalam religiusitas pada masyarakat mengalami perubahan yang jauh lebih baik, Adapun metodologi yang digunakan dalam pembahasan ini ialah menggunakan metode deskriptif analisis yang bersifat kualitatif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sejalan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Gunawan, 2013: 82). Selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan penelitian Miles dan Huberman, didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Kota Semarang melibatkan berbagai aspek yang peneliti ingin mengkaji lebih dalam apa bentuk metode dakwah yang diterapkan dalam mengatasi problematika Anak Asuh.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2007: 72). Untuk mempermudah memahami maksud, tujuan, menghindari ke salah fahaman, dan memfokuskan penelitian. Maka perlu definisi konseptual sebagai berikut:

a. Metode dakwah

Metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq* (Saputra, 2011:242). Sedangkan pengertian metode secara istilah adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan.

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja. Adapun menurut Saerozi metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Saerozi, 2013:40-41). Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang dai atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain:

- 1) Al-Bayayuni (1993: 47) mengemukakan definisi metode dakwah yakni cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah.
- 2) Said bin Ali al-Qathani (1994: 101) membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. Uslub (metode) dakwah adalah ilmu yang

mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.

- 3) Abd al-Karim Zaidan, membuat definisi metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya (Aziz, 2008: 357).

Dari pengertian diatas, dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented, menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

b. Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. (Djamil, 2013;8). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian anak adalah sebagai manusia yang masih kecil (Poerwadarminta, 1976; 735).

Sementara itu menurut Romli Atmasasmita, anak adalah seorang yang masih dibawah umur dan belum dewasa, serta belum kawin (Marsaid, 2015; 56). Menurut Sugiri sebagai mana yang dikutip dalam buku karya Maudi Gultom mengatakan bahwa: selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa, yaitu 18 (delapan belas) tahun untuk wanita dan 21 (dua puluh) tahun untuk laki-laki (Gultom, 2010; 32).

Di Indonesia dalam peraturan perundang undangan banyak yang mendefinisikan pengertian tentang anak antara lain:

- 1) UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
- 2) UU No.3 Tahun 1997 tentang pengadilan anak, bahwa anak adalah orang dalam perkara anak nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin.
- 3) UU No.4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin.
- 4) Pasal 1 Angka (5) Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, pengertian anak adalah setiap manusia yang berumur 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.

Di samping batasan usia maksimum anak yang ditentukan oleh undangundang di atas, usia kedewasaan anak juga dapat ditentukan oleh ketentuan hukum dan disiplin ilmu yang lain, seperti:

- 1) Dalam pandangan hukum Islam, untuk membedakan antara anak dan dewasa tidak didasarkan pada kriteria usia. Dalam ketentuan hukum Islam hanya mengenal perbedaan antara masa anak-anak dan masa baligh. Seseorang yang dikategorikan sudah baligh ditandai dengan adanya perubahan badaniah, baik terhadap pria maupun wanita. Seorang pria yang dikatakan baligh apabila ia sudah mengalami mimpi yang dialami oleh orang dewasa, seorang wanita dikatakan sudah baligh apabila ia telah mengalami haid atau menstruasi.

- 2) Begitu juga dalam pandangan masyarakat adat, ukuran kedewasaan dapat dilihat dengan ciri-ciri: (1) dapat bekerja sendiri (mandiri), (2) cakap untuk melakukan apa yang disyaratkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bertanggung jawab, dan (3) dapat mengurus harta kekayaan sendiri.
- 3) Secara psikologis, kedewasaan anak wanita lebih cepat disbanding dengan anak laki-laki, kedewasaan anak wanita berada di usia 14-15 tahun dan anak laki-laki berada diusia 16-17 tahun (Marsaid, 2015; 16).

Dari beberapa pengertian dan batasan umur anak sebagaimana tersebut diatas yang cukup bervariasi tersebut, kiranya menjadi perlu untuk menentukan dan menyepakati batasan umur anak secara jelas dan lugas agar nantinya tidak terjadi permasalahan yang menyangkut batasan umur anak itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan, belum pernah menikah belum, belum menstruasi, mimpi basah, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri .

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan sesuatu yang menjadi tempat data diperoleh. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Sumber data primer bisa diartikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 62). Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah pengasuh, anak asuh, dan pendamping Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang telah dihimpun atau dikumpulkan oleh pihak lain atau dengan kata lain sumber data kedua (Hermawan, 2005: 168) seperti arsip data lembaga, arsip tentang panti asuhan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilapangan peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data melalui:

a. Observasi langsung

Observasi langsung yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi. Dalam observasi peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Kota Semarang Untuk mengetahui langsung metode dakwah yang di terapkan dalam mengatasi problematika anak asuh.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara disebut juga bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. wawancara secara garis besar terbagi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur disebut juga wawancara mendalam. Untuk memperoleh data yang lebih valid penulis mengadakan dialog langsung dengan informan, baik dengan

pengasuh, anak asuh, dan Pendamping secara langsung tanpa adanya pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan, buku-buku, foto yang berkenaan dengan penelitian ini.

5. **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2009:330).

Denzin (dalam Moloeng, 2004: 330), membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori. peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan, maka menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

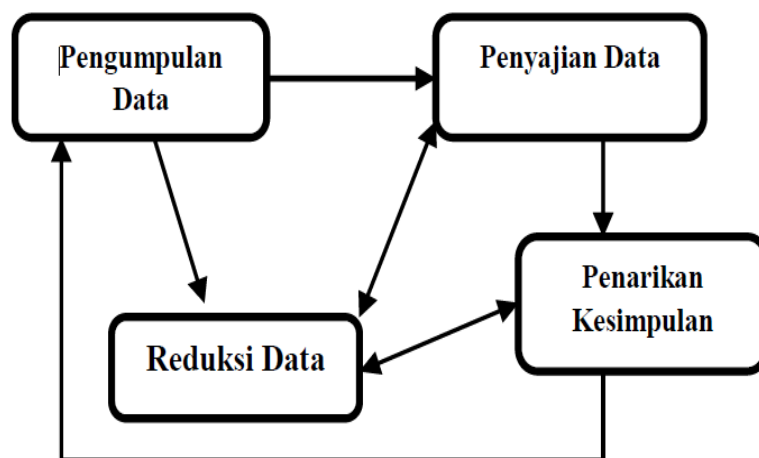
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan,mpengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif (Mulyana, 2004: 180). Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Sugiyono (2009: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Berikut ini adalah bagan analisis data model interaktif Miles dan Hubarmen dalam Sugiyono (2009: 247). Bagan tersebut akan menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersama dengan pengambilan data, proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan jenuh.

Gambar 1.1 Komponen dalam analisis data (interactive model)



Bagan analisis data model interaktif Miles dan Huberman di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan

bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut langkah-langkah analisis menurut Miles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan. Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan reduksi data terhadap hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengasuh, anak asuh dan pembimbing.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, foto atau gambar sejenisnya.

c. Kesimpulan (Conclusion)

Kemudian dalam tahap ini peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan isi Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Di Panti Asuhan Al Hikmah Anak Asuh Ngaliyan Kota Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembahasan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas, maka skripsi ini dibagi atas beberapa bab dan sub bab. Adapun perincian lima bab dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 : Metode Dakwah, Anak Dan Panti Asuhan

Bab dua menguraikan landasan teoretis atau pemikiran yang memberikan uraian umum tentang, pengertian dakwah, pengertian metode dakwah, bentuk-bentuk metode dakwah, macam-macam metode dakwah, Pengertian anak, Problematika anak, Karakteristik anak, pengertian panti asuhan, tujuan pendidikan panti asuhan, fungsipanti asuhan, dan pelayanan panti asuhan.

Bab 3 : Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Anak Asuh Di Panti Asuhan

Al Hikmah Ngaliyan Semarang.

Bab tiga menguraikan tentang metode penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab 4 : Analisa metode dakwah dalam mengatasi problematika anak asuh di Panti Asuhan

Al Hikmah Ngaliyan Semarang.

Bab empat menguraikan tentang temuan penelitian dan pembahasan hasil sesuai dengan rumusan masalah, yaitu: (1) Analisa metode dakwah dalam mengatasi problematika anak asuh di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang. (2) Faktor pendukung dan penghambat metode dakwah dalam

mengatasi problematika anak asuh di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang.

Bab 5 : Penutup

Bab lima ini merupakan penutup yaitu peneliti simpulkan dari hasil penelitian dan kemudian memberikan saran-saran.

BAB II

METODE DAKWAH DAN ANAK

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta*(melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq* (Saputra. 2011:242). Sedangkan pengertian metode secara istilah adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan.

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja. Adapun menurut Saerozi metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Saerozi, 2013:40-41). Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang dai atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain:

- 4) Al-Bayayuni (1993: 47) mengemukakan definisi metode dakwah yakni cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah.
- 5) Said bin Ali al-Qathani (1994: 101) membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. Uslub (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.

- 6) Abd al-Karim Zaidan mengemukakan bahwa metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya (Aziz, 2008: 357).

Dari pengertian diatas, dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepadamad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented, menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

Landasan umum bentuk metode dakwah adalah Al-Qur'an, terutama dalam QS. An-Nahl : 125 yang dijelaskan bahwa ada tiga metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi objek dakwah, yaitu hikmah, mau'izdhah al-hasanah dan mujadalah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Departemen Agama RI, 2007; 421).

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu melalui tiga bentuk yaitu:

a. Al – Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakirah* maupun *ma'rifat*. Bentuk masdanya adalah

“hukman” yang di artikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah (Al Munawara dan Yusuf, 2003; 8). Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari dari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan dakwah.

Kata hikmah, kerap diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Menurut bahasa, komunikasi disebut sebagai *frame of reference, field of reference, field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).

Menurut Syekh Imam Nawawi al-Bantani, hikmah adalah *al-hujjah al-qth'iyyah al-mufidah li al-aq'id al-yaqiniyyah* yaitu argumentasi yang valid (qath'i) dan berfaedah bagi kadah-kaidah keyakinan. Sedangkan M. Abduh berpendapat bahwa hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya (Sukayat, 2015; 31).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 269 yaitu :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا

أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah) (Departemen Agama RI, 2007; 67).

Ayat di atas mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hikmah adalah sebuah upaya mengajak manusia menuju jalan Allah yang tidak hanya melalui sebuah perkataan lembut, kesabaran, ramah tamah, dan lapang dada. Hal demikian juga berarti tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya, dengan kata lain harus menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dapat dipahami juga bahwa al-hikmah merupakan kemampuan dan ketetapan da'i dalam memilih, memilah dan meyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Al-hikmah merupakan suatu sistem yang menyatukan kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah. Metode ini bersifat persuasif yang bertumpu pada human oriented sehingga konsekuensinya fungsi dakwah yang bersifat informatif dapat diterima dengan baik.

b. Al-Mau'idza Al-Hasanah

Mau'izhah hasanah secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. kaatamau'izhah terdiri dari kata *wa'adzu ya'idzu-wa'dzan-idzatanya* yang berartinasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebaikan. Hal tersebut juga berarti memberikan sebuah nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik (Al Munawara dan Yusuf, 2003; 15).

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat sebagai berikut :

- 1) M.A. Machfud, al-mau'izhah al-hasanah adalah tutur kata yang tidak menyinggung ego dan melukai perasaan hati orang lain, maksimal memuaskan perasaan hati orang lain, baik secara sengaja atau pun tidak.
- 2) Al-Baidlawy mengatakan bahwa al-ma'uzhah al-hasanah adalah perkataan yang menyejukkan dan perumpamaan yang bermanfaat (Pimay, 2006; 57).
- 3) Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi mengatakan "al-mau'izhah al-hasanah" adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an (Saputra, 2006: 11).

Dari beberapa definisi di atas, mau'izhah hasanah tersebut bisa di klarifikasikan dalam beberapa bentuk :

- 1) Nasihat atau petuah
- 2) Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- 3) Kisah – kisah
- 4) Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadzir)
- 5) Wasiat (pesan-pesan positif)

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari mau'idzatul hasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan yang penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasehat seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

c. Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintai, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan. Metode ini lebih populer disebut dengan metode dikusi, yaitu saling silang dalam menyampaikan dalil dalam sebuah perdebatan (Saputra, 2006: 19).

Sedangkan menurut istilah, terdapat beberapa pengertian tentang metode mujadalah :

- 1) Menurut al-Maraghi, mujadalah berarti berdialog dan berdiskusi agar mereka patuh dan tunduk.
- 2) Al-Zamahsyari mengartikan mujadalah sebagai metode yang paling bagus dalam berdialog, yaitu dengan lemah lembut, tanpa kekerasan.
- 3) M. Natsir berpendapat bahwa dakwah bi al-mujadalah bi al-laty hisa ihsan dapat saja diterapkan baik kepada golongan cerdik maupub terhadap golongan awam (Pimay, 2006; 71-72).

3. Macam-Macam Metode Dakwah

Metode dalam dakwah mencakup seluruh aktivitas dalam kehidupan, itu karena dakwah dilakukan melalui *bil haal*, *bil lisan*, *bil qalam*. *bil haal* maksudnya yaitu dakwah dengan sikap dan tingkah laku serta berbagai situasi dan kondisi yang dapat member inspirasi kehidupan dan bahkan menjadi menara hidayah bagi orang yang melihatnya. Sedangkan dakwah *bil qalam* merupakan dakwah dengan melalui tulisan dan dakwah *bil lisan* merupakan metode dakwah melalui lisan seperti dakwah dengan ceramah, khotbah dan lain sebagainya. Berbagai potensi dan kemampuan kaum muslimin dapat menjadikan setiap amal yang diperbuat dan setiap aktivitas yang dilaksanakan sebagai jalan yang lurus

(Nuh, 2011: 9). Terdapat beberapa pendapat mengenai macam-macam metode dakwah, antara lain :

a. Metode Dakwah Menurut Syamsul Munir Amin

Menyikapi berbagai persoalan dan tuntunan masyarakat sebagaimana yang terjadi saat ini, dakwah harus dikemas dengan berbagai strategi dan cara. Jika kembali pada konsep dakwah melalui berbagai aspek dan dapat dilakukan oleh siapapun dengan cara apapun. Menurut Syamsul Munir Amin, metode dakwah secara umum dapat dikategorikan ke dalam tiga macam yaitu :

- 1) Dakwah *Bil Lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, seperti ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah sudah sering digunakan oleh para da'i di majlis taklim, khutbah jum'at di masjid dan pengajian. Dilihat dari aspek jumlah, dakwah melalui lisan (ceramah dan lainnya) ini banyak dilakukan oleh para da'i di masyarakat. Dakwah bil lisan dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan perkembangan melalui publikasi penyiaran (broadcasting publication) antara lain melalui radio penyiaran, dan lain-lain.
- 2) Dakwah *Bil Qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bil qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Dakwah *bil qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (printed publication). Dakwah *bil qalam* ini dapat berbentuk artikel keislaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubric pendidikan Islam, kolom keislaman, cerita religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, buku-buku, dan lain-lain.

3) Dakwah *Bil Haal*, merupakan dakwah dengan perbuatan nyata, yaitu aktivitas dakwah yang dilakukan melalui keteladanan dengan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bil haal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Rasulullah adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Rasulullah yang bisa dikatakan sebagai dakwah bil haal. Dakwah bil haal saat ini bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah Islam, perguruan-perguruan tinggi Islam, membangun pesantren, membangun rumah sakit, membangun poliklinik, dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat lainnya (Amin, 2008: 10-12).

b. Metode Dakwah Menurut Nasaruddin Razak

Menurut Nasaruddin Razak, proses menegakkan syariat itu tidak mungkin dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa metode. Secara teoritis Al-Qur'an menawarkan metode yang tepat guna dalam menegakkan dakwah, yaitu dengan cara bijaksana (hikmah), nasihat yang baik (mauidhah hasanah) dan berdiskusi yang baik (mujadalah). Ketiga cara ini merupakan proses dakwah yang diterapkan secara objektif proposional dari seseorang kepada orang lain yang dihadapinya (Enjang dkk, 2009:84).

c. Metode Dakwah Menurut Quraish Shihab

Menurut Quraish Shihab untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materi dakwah, Al-Qur'an menempuh beberapa metode, diantaranya :

- 1) Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi. Kisah-kisah di dalam Al-Qur'an berkisar pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi, adegan menyebut pelaku dan tempat terjadinya, peristiwa yang telah terjadi dan masih dapat berulang kejadiannya, atau kisah simbolik yang tidak menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi namun bisa saja terjadi sewaktu-waktu.
- 2) Nasihat dan panutan. Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendakinya. Tetapi nasihat yang dikemukakan tidak banyak manfaatnya jika tidak dibarengi dengan contoh teladan dari pemberi atau penyampaian nasihat dalam hal pribadi Rasulullah.
- 3) Pembiasaan. Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan pembiasaan seseorang dapat melakukan hal-hal yang penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak, dari sini dijumpai Al-Qur'an menggunakan "pembiasaan" sebagai proses mencapai target yang diinginkannya dalam penyajian materi. Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif (meninggalkan sesuatu) ataupun aktif (melaksanakan sesuatu) (Enjang dkk, 2009: 85).

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang suatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang

da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini tentu harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya. Metode ceramah ini sebagai metode dakwah bi al-lisan dapat berkembang menjadi metode-metode lain seperti metode diskusi dan tanya jawab.

- 2) Metode tanya jawab merupakan metode yang dilakukan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Tanya jawab sebagai metode dipandang cukup efektif apabila digunakan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.
- 3) Metode Diskusi sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Dakwah dengan diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat menjadikan peserta (mad'u) terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, sehingga peserta

(mad'u) akan terlatih berpikir secara kreatif, logis (analisis) dan objektif.

- 4) Metode Propaganda (Di'ayah) merupakan upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan). Metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpatik seseorang. Pelaksanaan metode ini dapat melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual. Kegiatannya dapat disalurkan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamphlet dan lain-lain. Dakwah dengan menggunakan metode propaganda ini akan dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan (persuasif), beramai-ramai (massal), luwes (fleksibel), cepat (agresif), dan retorik. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, membela, dan memperjuangkan agama Islam dalam masyarakat.
- 5) Metode Keteladanan atau demontrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya (Amin, 2009: 101-103).

B. Anak

1. Pengertian anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. (Djamil, 2013;8). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian anak adalah sebagai manusia yang masih kecil (Poerwadarminta, 1976; 735).

Sementara itu menurut Romli Atmasasmita, anak adalah seorang yang masih dibawah umur dan belum dewasa, serta belum kawin (Marsaid, 2015; 56). Menurut Sugiri sebagai mana yang dikutip dalam buku karya Maudi Gultom mengatakan bahwa: selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa, yaitu 18 (delapan belas) tahun untuk wanita dan 21 (dua puluh) tahun untuk laki-laki (Gultom, 2010; 32).

Di Indonesia dalam peraturan perundang undangan banyak yang mendefinisikan pengertian tentang anak antara lain:

- 5) UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
- 6) UU No.3 Tahun 1997 tentang pengadilan anak, bahwa anak adalah orang dalam perkara anak nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin.
- 7) UU No.4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin.
- 8) Pasal 1 Angka (5) Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, pengertian anak adalah setiap manusia yang berumur 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.

Di samping batasan usia maksimum anak yang ditentukan oleh undang-undang di atas, usia kedewasaan anak juga dapat ditentukan oleh ketentuan hukum dan disiplin ilmu yang lain, seperti:

- 4) Dalam pandangan hukum Islam, untuk membedakan antara anak dan dewasa tidak didasarkan pada kriteria usia. Dalam ketentuan hukum Islam hanya mengenal perbedaan antara masa anak-anak dan masa baligh. Seseorang yang dikategorikan sudah baligh ditandai dengan adanya perubahan badaniah, baik terhadap pria maupun wanita. Seorang pria yang dikatakan baligh apabila ia sudah mengalami mimpi yang dialami oleh orang dewasa, seorang wanita dikatakan sudah baligh apabila ia telah mengalami haid atau menstruasi.
- 5) Begitu juga dalam pandangan masyarakat adat, ukuran kedewasaan dapat dilihat dengan ciri-ciri: (1) dapat bekerja sendiri (mandiri), (2) cakap untuk melakukan apa yang disyaratkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bertanggung jawab, dan (3) dapat mengurus harta kekayaan sendiri.
- 6) Secara psikologis, kedewasaan anak wanita lebih cepat disbanding dengan anak laki-laki, kedewasaan anak wanita berada di usia 14-15 tahun dan anak laki-laki berada di usia 16-17 tahun (Marsaid, 2015; 16).

Dari beberapa pengertian dan batasan umur anak sebagaimana tersebut diatas yang cukup bervariasi tersebut, kiranya menjadi perlu untuk menentukan dan menyepakati batasan umur anak secara jelas dan lugas agar nantinya tidak terjadi permasalahan yang menyangkut batasan umur anak itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan, belum pernah menikah, belum menstruasi, mimpi basah, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

2. Karakteristik anak

Menurut Rita Eka Izzaty (2008: 103-104) menjelaskan tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak. Tugas-tugas yang dimaksud adalah:

- a. belajar ketrampilan fisik yang diperlukan untuk bermain.
- b. sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri.
- c. belajar bergaul dengan teman sebaya.
- d. mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita.
- e. mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung.
- f. mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- g. mengembangkan kata batin, moral dan skala sikap.
- h. mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga.
- i. mencapai kebebasan Pribadi.

Menurut Undang-Undang No 58 Tahun 2009 tingkat pencapaian perkembangan Sosial emosional pada anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
- b. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.
- c. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan.
- d. Mengedalikan perasaan.
- e. Menaati aturan yang berlaku dalam permainan .
- f. Menunjukkan rasa percaya diri.
- g. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.
- h. Menghargai orang lain.

Menurut Sriyanti Rachmatunnisa dalam Hasnida (2015:36), masa peka dalam perkembangan sosial anak usia dini dapat di cirikan melalui

berbagai kegiatan yang ditunjukkan oleh seorang anak kepada anak lainnya, sebagai berikut:

- a. Adanya minat untuk melihat anak yang lain dan berusaha mengadakan kontak sosial dengan mereka.
- b. Mulai bermain dengan mereka.
- c. Mencoba untuk bergabung dan bekerja sama dalam bermain.
- d. Lebih menyukai bekerja dengan 2 dan 3 anak yang dipilihnya sendiri.

3. Problematika anak

Menurut Hasnida (2015:40) Faktor yang dapat menghambat perkembangan sosial anak adalah sebagai berikut:

- a. Kurang kesempatan bersosialisasi Penyebabnya:
 - 1) Orang tua dan anggota keluarga tidak memiliki cukup waktu untuk menjadi bagian dari anggota kelompok keluarga dan teman sebaya.
 - 2) Sikap orang tua yang terlalu protektif dan selalu melarang anak untuk bergabung dengan teman seusianya karena kekhawatiran mereka berlebihan.
- b. Motivasi diri rendah
Penyebabnya:
 - 1) Anak adalah korban prasangka (selalu menjadi sasaran ejekan, gertakan, dan ancaman) sehingga mereka menganggap bahwa lingkungan sosial memusuhi dan tidak menyukai mereka, sehingga mereka merasa rendah diri.
 - 2) Anak menarik diri dari lingkungan karena mereka tidak mendapat kepuasan dan pengalaman baru ketika bergabung dengan aktivitas kelompok dibandingkan jika mereka bermain sendiri.
- c. Ketergantungan yang berlebihan. Jika anak terus tergantung kepada orang lain, baik kepada orang dewasa atau teman seusianya, berlarut-larut sampai melewati saat teman seusia telah mandiri, hal ini akan membahayakan bagi penyesuaian pribadi dan sosial.

d. Penyesuaian yang berlebihan

Menyesuaikan diri secara berlebihan dengan harapan bahwa hal ini akan menjamin penerimaan mereka, justru akan mengakibatkan:

- 1) Teman seusia menganggap mereka lemah karena kurang mandiri.
- 2) Anak akan dianggap remeh oleh kelompok teman sebaya karena tampak tidak mempunyai apa-apa untuk disumbangkan pada kelompok.
- 3) Anak tidak memiliki pandangan yang baik tentang diri mereka sendiri jika mereka mengetahui bahwa kelompok mempunyai pandangan yang tidak baik tentang mereka.

e. Adaptasi diri rendah

Penyebabnya:

- 1) Anak tidak memiliki motivasi untuk menyesuaikan diri.
- 2) Anak kurang memiliki pengetahuan tentang harapan kelompok atau cara memenuhi harapan itu, akibatnya:
 - a) Anak akan terbuang/tersingkir dari hubungan sosial sehingga mereka tidak berkesempatan mempelajari pengalaman yang didapat dari keanggotaan kelompok.
 - b) Anti penyesuaian diri (anti conformity) yaitu memiliki pola perilaku yang sama sekali bertentangan dengan yang diterima oleh kelompok.

f. Prasangka

Prasangka membahayakan anak yang berprasangka maupun korban prasangka, akibat yang timbul:

- 1) Bagi anak yang berprasangka: menjadi kejam, tidak toleran, kaku, ingin membalas dendam.
- 2) Bagi anak korban prasangka:

- a) Seringkali menjadi sasaran ejekan, gertakan, agresi fisik, ditolak dan diabaikan.
- b) Menganggap bahwa lingkungan sosial memusuhi mereka dan tidak seorangpun menyukai mereka.
- c) Menarik diri dari lingkungan.
- d) Menjadi agresif.
- e) Cenderung menunjukkan reaksi pertahanan berlebihan

BAB III

Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Kota Semarang

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al Hikmah Bringin Ngaliyan Semarang.

1. Letak Geografis Panti Asuhan Al Hikmah

Panti Asuhan Al Hikmah Bringin berada tidak jauh dari kota, tepatnya berada di Jl Bringin Raya No. 04 RT 07/RW 10, Wonosari Ngaliyan, Kota Semarang. Kode Pos: 50181, telp (024) 8660341 (dokumen). Sehingga keadaan dan suasananya tampak tenang, oleh karena itu tempat tersebut tepat sekali untuk suasana pengasuhan dan pemeliharaan bagi anak yatim dan anak terlantar.

2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al Hikmah

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang bertanggung jawab memberi pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Panti asuhan Al Hikmah berdiri dan berawal dari sebuah kegiatan penyantunan serta pendampingan terhadap anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan anak tidak mampu di lingkungan pengajian al Qur'an untuk anak-anak di Kel. Ngaliyan Kec. Tugu. Selanjutnya pengasuh bersama tokoh-tokoh masyarakat setempat mendirikan yayasan untuk menggalang kepedulian masyarakat untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap anak-anak penyandang masalah sosial tersebut di atas. Adapun yayasan ini didirikan oleh: Dwi Sutarno, Muhammad Muzamil, Jayadi dan Ir. Ahmadun.

Ada 2 alasan yang melatarbelakangi didirikannya panti asuhan Al-hikmah yaitu:

Pertama, sesuai dengan ajaran Islam, bahwa umat Islam wajib menolong dan belas kasihan terhadap orang-orang terlantar seperti anak yatim dan fakir miskin. Sedangkan bagi orang-orang yang menaruh belas kasihan terhadap anak yatim serta fakir miskin tersebut telah diriwayatkan dalam hadits Nabi yaitu:

Artinya: saya dan orang-orang yang memelihara anak yatim akan berdampingan di dalam surga seperti berdampingan dua jari (Rasulullah SAW menunjukkan kedua jarinya yaitu telunjuk dan jari tengahnya).

Kedua, mengingat banyaknya anak yatim dan fakir miskin terlantar yang perlu segera mendapatkan uluran tangan untuk ditolong, sekaligus untuk mendukung program pemerintah yang tertuang dalam instruksi presiden dalam Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) untuk dapat memperoleh pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas tinggi sehingga berguna bagi nusa dan bangsa.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Hikmah, berdiri pada tanggal 30 november 1991 yang terletak di jl. Beringin raya No.04 Rt/Rw 07/10 kelurahan Wonosari kecamatan Ngaliyan Semarang, yang pada waktu itu masih bernama Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Hikmah.

Namun, berdasarkan instruksi presiden nomor 3 Tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan ditetapkan Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) sebagai program prioritas nasional yang meliputi program kesejahteraan sosial anak balita, program kesejahteraan sosial anak terlantar, program kesejahteraan sosial anak jalanan, program kesejahteraan sosial anak yang berhadapan dengan hukum, program kesejahteraan sosial anak dengan kecacatan dan program kesejahteraan anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Sebagai tindak lanjut dari instruksi presiden, telah ditetapkan keputusan menteri sosial nomor 15A/HUK/2010 tentang panduan umum Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA). Dalam lima tahun

kedepan, kerangka kebijakan nasional mengalami perubahan yang fundamental. Kebijakan nasional tentang pemenuhan hak anak telah dirumuskan dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2010-2014. Kementerian sosial telah menindak lanjuti serta merumuskan secara strategis pelayanan kesejahteraan sosial anak 2010-2014 dan menjadi acuan utama dalam pengembangan pola operasional Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA). Penggunaan nama Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) dinilai lebih humanis daripada yang sebelumnya yang bernama Yayasan Yatim Piatu. Kemudian dari Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) melahirkan nama PSAA (Panti Asuhan Sosial Anak) untuk lembaga atau yayasan yang mengurus secara operasionalnya.

PSAA (Panti Asuhan Sosial Anak) Al-Hikmah yang didirikan oleh Drs. KH Muhammad Muzammil termasuk sedikit dari Panti Asuhan di Semarang yang mau menerima anak asuhannya dibawah umur. Bahkan mau menerima anak asuh yang masih bayi sekalipun. Oleh karena itu, Panti Asuhan Al-Hikmah dikenal sebagai panti sosial yang menjadi tujuan bagi masyarakat pada umumnya untuk menitipkan anak-anak terlantar maupun anak-anak Yatim Piatu. Hingga sekarang jumlah anak asuh yang masih duduk dibangku sekolah SD/MI jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah anak yang duduk di bangku SLTP/MTS maupun yang duduk dibangku SMU/SMA. Ini menjadi bukti bahwa Panti Asuhan Al-Hikmah mementingkan pengasuhan bagi anak-anak.

Sebenarnya pengurus menyadari tingkat kesulitan mengurus anak asuh di bawah umur di bandingkan dengan menerima yang sudah siap masuk sekolah seperti SD/SLTP/SMU yang lebih mudah. Namun, karena pertimbangan kemanusiaan akhirnya anak-anak di bawah umur malah mendapatkan prioritas. Oleh karena itu, Panti Asuhan Al-Hikmah lebih di kenal dengan sebutan panti asuhan “anak-anak beneran”.

Tujuan didirikannya Panti Asuhan Al-Hikmah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anak-anak yang kurang mampu agar bisa mandiri dan berkiprah di masyarakat sebagaimana layaknya kehidupan orang yang berkecukupan dalam nuansa yang Islami.

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Al-Hikmah

Visi

- a. Kreatif mandiri dan berprestasi

Misi

- a. Mewujudkan generasi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) menjadi Mandiri
- b. Mewujudkan generasi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang berbudi luhur, terampil dan bertanggung jawab
- c. Mewujudkan generasi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) bertaqwa berilmu dan kreatif

4. Sasaran dan Garapan Panti Asuhan Al Hikmah

Anak yatim,yatim piatu, anak terlantar, anak dari keluarga miskin/tidak mampu, yang tidak dapat terpenuhinya hak-hak hidup dan perkembangan fisik, mental dan sosial.

5. Tujuan Panti Asuhan Al Hikmah

- a. Memberikan pelayanan serta perlindungan sekaligus bimbingan kepada anak-anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) agar memperoleh kehidupan yang layak antara lain makanan yang bergizi (4 sehat 5 sempurna), tempat tinggal (asrama) yang layak huni, pendidikan formal, pelayanan kesehatan, pendidikan keagamaan (spiritual) serta bimbingan ketrampilan sesuai bakat dan kemampuan masing- masing.

- b. Membentuk generasi penyandang masalah kesejahteraan sosial menjadi generasi yang beriman, berilmu, berakhlaq mulia, terampil, mandiri, jujur dan bertanggung jawab.
- c. Menciptakan Sumber Daya Manusia yang kuat (sehat jasmani dan rohani) dan siap menerima tantangan zaman, mengemban amanah luhur cita-cita Bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- d. Memberikan bimbingan mental, agama, budi pekerti, bimbingan sosial, saling menghormati/menghargai, tanggung jawab keluarga, sosial.

6. Persyaratan Memasuki Panti Asuhan Al Hikmah

Panti Asuhan Al Hikmah merupakan salah satu panti asuhan yang memberikan pelayanan sosial terhadap anak-anak yatim, anak yatim piatu, anak miskin dan anak terlantar untuk diasuh dan dipelihara, dan dibimbing sehingga bisa mandiri, anak-anak yang diasuh di panti ini rata-rata dari luar daerah Peterongan seperti Demak, Pekalongan, Salatiga, Grobogan, Magelang, Wonosobo, dan sekitarnya. Seperti panti asuhan lainnya, dalam penerimaan anak asuh diperlukan persyaratan tertentu, antara lain yang tersebut dibawah ini :

- a. Anak yatim atau yatim piatu anak terlantar dan anak yang masih mempunyai orang tua tetapi tidak mampu.
- b. Siap menaati peraturan
- c. Siap mandiri
- d. Berkelakuan baik
- e. Siap hidup prihatin
- f. Punya keinginan untuk belajar (Dokumen Panti Asuhan Al Hikmah Bringin Ngaliyan).

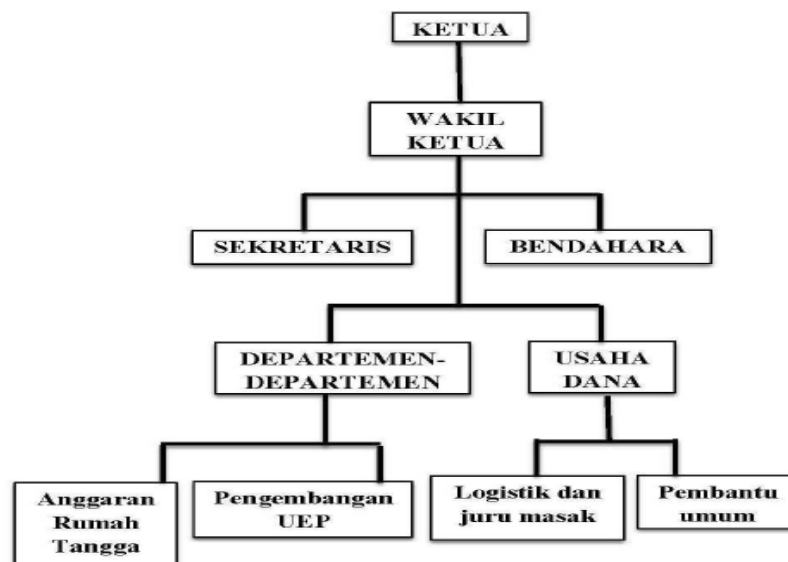
7. Jenis Kegiatan Panti Asuhan Al Hikmah

Jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang adalah:

- a. Penyantunan dan pengelolaan anak-anak penyandang masalah sosial di dalam asrama (panti) sekaligus pemenuhan segala kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan.
- b. Memberikan pemahaman keagamaan dan praktek ibadah serta pembinaan tentang etika dan moral (akhlaqul karimah).
- c. Mengikut sertakan seluruh anak-anak dalam panti pada lembaga pendidikan formal di luar panti sesuai dengan tingkat pendidikannya.
- d. Penelusuran niat, bakat dan kemampuan anak untuk selayaknya dikembangkan melalui kegiatan kursus dan ketrampilan sesuai dengan keahlian masing-masing.
- e. Pendampingan oleh para pengurus dengan metode perwalian agar mereka lebih mendapatkan perhatian dan kasih sayang serta pemenuhan segala kebutuhannya.

8. Struktur Organisasi Panti Asuhan Al Hikmah

Gambar 3.1 Struktur organisasi yayasan ini terdiri dari :



Pembina teknis	: 1.Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah 2.Bagian sosial Pemerintah Kota Semarang
Penasehat	: 1. Drs. KH Ghufron Bisri 2. H. Dadang Sumantri, MBA 3. Drs. H. Mulyadi MM
Ketua	: Drs. KH Muhammad Muzammil
Wakil Ketua	: Drs. Ahmad Sholeh
Sekretaris	: Drs. Zaenal Arifin
Bendahara	: Susanti Rizkia Putra

Departemen-departemen

Anggaran Rumah Tangga : Ina Rotul Ulya

Pengembangan UEP : Ahmad Saefudin MZ

Usaha Dana

Logistik dan Juru Masak : Rusmiati

Pembantu Umum : Ahmad Said Mubarak

Tugas dari pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah secara umum adalah sebagai berikut:

1. Penasehat
 - a. Memberikan nasehat serta petunjuk baik diminta ataupun tidak mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan yang akan maupun yang sedang dilaksanakan oleh pengurus yayasan.
 - b. Ikut serta mengawasi kegiatan-kegiatan Yayasan.
2. Ketua
 - a. Bertanggung jawab atas jalannya Yayasan baik dalam kedalam maupun keluar.
 - b. Memimpin dan mengkoordinasikan dan membina anggota pengurus.
 - c. Mewakili Yayasan atau menunjuk seorang pengurus dalam hubungan instansi atau organisasi lain.

- d. Dalam keadaan mendesak, bersama-sama pengurus menentukan kebijaksanaan.
- 3. Sekretaris
 - a. Bertanggung jawab atas mekanisme administrasi kesekretariatan baik kedalam maupun keluar.
 - b. Mencatat dan merekap kegiatan pengurus.
- 4. Bendahara
 - a. Bertanggung jawab atas mekanisme dan sirkulasi keuangan.
 - b. Membuat neraca bulanan keuangan.
- 5. Anggota (departemen atau seksi-seksi)
 - a. Bertugas melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya.
 - b. Melaporkan hasil pekerjaan kepada pengurus yayasan.

9. Peraturan Panti Asuhan Al Hikmah

Adapun tata tertib yang sudah diterapkan di dalam Panti Asuhan Al Hikmah Semarang adalah sebagai berikut :

- a. Semua anak asuh wajib melaksanakan sholat 5 waktu, berjamaah tepat waktu. Kecuali anak sekolah sholat dzuhur maka sholat disekolahan.
- b. Semua anak asuh wajib membaca dan mempelajari alqur'an setelah sholat maghrib, subuh, dan waktu-waktu lainnya
- c. Semua anak asuh wajib melaksanakan tugas piket dan kebersihan sesuai jadwal.
- d. Bagi anak asuh yang tidak bias mengikuti kegiatan belajar atau pengajian di asrama wajib memberitahukan atau izin kepada pengasuh atau pimpinan panti
- e. Semua anak asuh dilarang merokok, berkelahi sesama anak asuh serta melakukan perbuatan tercela lainnya. Semua anak asuh di larang keluar pada malam hari melebihi pukul 21.00 WIB, tanpa izin pengurus atau pimpinan panti
- f. Setiap anak asuh wajib mengatur pakaian, tempat tidurnya dengan rapi.

- g. Setiap anak asuh wajib menghormati orang tua, pengasuh, pimpinan panti serta berbuat sopan kepada siapapun
- h. Setiap anak asuh wajib menjaga nama baik panti, dilingkungan panti maupun lingkungan masyarakat.
- i. Setiap anak asuh wajib mengikuti semua kegiatan belajar atau pengajian sesuai jadwal yang di tentukan.
- j. Setiap anak asuh terlalu sering pulang ke kampung halaman tanpa keperluan yang sangat penting dan harus minta izin kepada pengasuh..
- k. Semua anak asuh berkewajiban membantu menciptakan kondisi keamanan di lingkungan asrama panti.

10. Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh Panti Asuhan Al Hikmah

Pengasuh mempunyai perananan dan pengaruh yang sangat penting dalam panti asuhan. Beliau menjadi pengganti sebagai orang tua dalam memberikan kasih sayang, pendidikan serta memberikan kebutuhan atau kehidupan yang layak terhadap anak. Selain itu juga terdapat tanggung jawab yang amat mulia karena dengan rasa ketulusan dan keikhlasan beliau menjalaninya. Adapun jumlah pengasuh di panti asuhan Al Hikmah adalah 8 orang yang termasuk di dalamnya adalah pengurus dari panti asuhan sendiri. Untuk setiap kegiatan ada pengasuh yang bertanggung jawab secara tersendiri, misalnya untuk kegiatan pendidikan, keagamaan, ataupun keterampilan dan lain sebagainya. Para pengasuh atau pengurus kebanyakan dari kalangan panti asuhan sendiri. Mereka merupakan orang-orang yang memiliki kepedulian sosial terhadap nasib anak yatim piatu atau dengan kata lain anak yang belum terpenuhi akan hak-haknya (anak terlantar).

Kemudian jumlah anak asuh yang berada di panti asuhan Al Hikmah untuk sekarang ini ada 60 anak. yakni terbagi atas 26 laki-laki dan 34 perempuan. Sampai saat ini banyak diantara alumni dari panti asuhan Al

Hikmah yang sudah hidup mandiri dan mendapatkan tempat tinggal serta pekerjaan yang layak.

Para anak asuh selain mendapatkan biaya pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (kursus), dibekali dengan nilai-nilai keagamaan juga diberikan keterampilan dengan harapan nantinya setelah anak asuh meninggalkan panti mereka akan dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat dan sedapat mungkin menjadi tauladan sesamanya. Adapun tingkat pendidikan yang sedang mereka tempuh adalah perguruan tinggi (3 anak), SMA/SMK (27 anak), SLTP (17 anak), SD (13 anak).

11. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting guna menunjang terpenuhinya kebutuhan anak-anak asuh dalam panti asuhan. Diantara sarana dan prasarana tersebut adalah 1 buah ruang kantor; 1 buah ruang keterampilan; 1 buah ruang makan dan hiburan; 1 buah ruang dapur; 1 buah gedung asrama putra; 1 buah gedung asrama putri; 1 buah gedung lokal untuk wartel; 1 buah sumur artesis; 4 buah unit rumah pengurus; 2 buah unit mobil antar jemput anak-anak sekolah; 1 buah Masjid Al Hikmah; 12 buah kamar mandi, 9 WC, sarana tempat wudlu dan tempat cuci pakaian; 4 buah kandang kambing dan 1 buah kandang sapi; serta 1 buah bangunan untuk toko material dan alat-alat listrik. Adapun keseluruhan bangunan tersebut menempati areal tanah yang dimiliki Panti Asuhan Al Hikmah kurang lebih 2.800 M².

12. Program Kerja Panti Asuhan Al Hikmah

1. Program Jangka Pendek
 - a. Konsolidasi
 - b. Pembagian tugas
 - c. Rapat kerja pengurus
 - d. Laporan rutin, yaitu terdiri dari:
 - 1) Pengelolaan administrasi

- 2) Pembuatan surat keluar dan menerima surat yang masuk.
 - 3) Menginventarisasi, agenda dan buku induk
 - 4) Penataan kearsipan
2. Pendidikan
 - a. pendidikan non formal dan formal
 - b. pengembangan bakat dan ketrampilan
 3. Kesehatan
 - a. Gizi dan anak asuh
 - b. pengobatan
 4. Kesehatan Lingkungan
 - a. Olahraga senam
 - b. Olahraga Kasti
 - c. Sepak bola
 5. Program Jangka Menengah
 - a. Melengkapi inventarisasi yayasan dan peralatan kantor
 - b. Melengkapi seragam sekolah
 - c. Perbaikan hal-hal yang perlu diperbaiki
 - d. Melaksanakan Ketrampilan
 - e. Pemasangan Paving
 6. Program jangka panjang
 - a. Sarana dan prasarana
 - b. Pembangunan asrama pengasuh
 - c. Mendirikan pendidikan formal
 - d. Rehab pembangunan panti
 - e. Mendirikan perpustakaan
 - f. Pemeliharaan asrama
 - g. Penghijauan
 7. lain-lain
 - a. Mengantarkan anak panti ke dunia kerja.

- b. Mengembangkan bakat dan ketrampilan.
- c. Memberdayakan fakir miskin.
- d. Mengembangkan modal melalui jalan yang halal.

13. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Panti Asuhan Al Hikmah

- a. Jadwal kegiatan harian panti asuhan Al Hikmah

No.	Jam	Kegiatan
1.	04.00-06.00	- Bangun pagi - Sholat Subuh berjamaah - Kultum - Mujadah
2.	06.00-07.00	- Melakukan kegiatan pribadi (mandi, sarapan, dll)
3.	07.00-13.00	- Sekolah
4.	13.00-14.00	- Makan siang - Istirahat - Melakukan keperluan pribadi.
5.	14.00-15.30	- Mengikuti pelajaran Balaghah
6.	15.30-16.00	- Sholat Asar berjamaah
7.	16.00-18.00	- Istiahat -Mandi dan keperluan pribadi lainnya

8.	18.00-19.30	- Sholat Maghrib berjamaah - menyesuaikan jadwal - Sholat Isa' berjamaah
9.	19.30-20.30	-Makanmalam
10.	20.30-21.30	- Mengikuti kajian kitab
11.	21.30-22.30	- Belajar
12.	22.30	- Tidur malam

Tabel 3.1

b. Jadwa kagiatan mengaji panti asuhan Al Hikmah

NO	HARI	JAM	MATERI	PEMATERI
1	Senin	18.15-18.45	Al-Qur'an	Drs. Ahmad Sholeh
		20.30-21.30	Fiqih	Drs. KH M Muzamil
2	Selasa	18.15-18.45	Al-Qur'an	Drs. Ahmad Sholeh
		20.30-21.30	Fasholatan	Drs. KH M Muzamil
3	Rabu	18.15-18.45	Al-Qur'an	Drs. Ahmad Sholeh
		20.30-21.30	Tasawuf	Drs. KH M Muzamil
4	Kamis	18.15-18.45	Yaasin	Drs. Ahmad Sholeh
		20.30-21.30	Tahlil	Drs. KH M Muzamil
5	Jum'at	18.15-18.45	Al-Qur'an	Drs. Ahmad Sholeh
6	Sabtu	16.15-17.45	Keterampilan	Citra Puji Utomo
		18.15-18.45	Al-Qur'an	Drs. Ahmad Sholeh
				Drs. KH M Muzamil
		20.30-21.30	Khitobah	Ahmad Nuriyanto, S.Sos.I
				Drs. Ahmad Sholeh

7	Minggu	09.00-11.00	Keterampilan	Citra Puji Utomo
		16.00-17.45	Al-Qur'an	Drs. Ahmad Sholeh
		18.15-18.45	Shalawatan/ Mujahadah	Ust. Baidlowi
				Ust. Ahmad Said Mubarak
		19.30-20.30	Barjanji	Ust. Baidlowi
				Ust. Ahmad Said Mubarak

Tabel 3.2

14. Data anak panti

Adapun anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Al Hikmah Bringin Ngaliyan Semarang berasal dari berbagai daerah sebagai mana yang di paparkan di dalam tabel sebagai berikut:

No.	NAMA	ALAMAT	KELAS
1.	Jessika galuh wardani	Pekalongan	TK
2.	Khoirun nisa'	Mangkang	TK
3.	Muhammad kholiq	Ungaran	TK
4.	Harya wijaya	Mangkang	1 SD
5.	Muhammad yunus	Grobogan	2 MI
6.	Sri wulandari	Salatiga	2 MI
7.	Sabila mustafidah	Grobogan	3 MI
8.	Wisnu tri handoyo	Semarang	3 MI
9.	Aditya handoko	Kendal	4 MI
10.	Gita salsabila andini	Semarang	4 MI
11.	Rohman wahid	Ungaran	4 MI

12.	Yoga purnama	Semarang	5 SD
13.	Nur huda ahmad	Semarang	4 SD
14.	M Nizar Rudin	Semarang	3 MTS
15.	Dena talia oktavia	Ungaran	6 MI
16.	Wahyu widyanti	Mangkang	6 MI
17.	Al Irfan diki	Semarang	1 MTS
18.	Kris sandi P.N	Magelang	1 MTS
19.	Iqbal maulana	Semarang	1 MTS
20.	Deni setiawan	Semarang	1 MTS
21.	Desita kurnia romadhona	Semarang	3 SMP
22.	Arif Aditya	Semarang	3 MTS
23.	Siti zulaekah	Grobogan	3 MTS
24.	Nurul hikmah	Semarang	3 MTS
25.	Gema naluna afrani	Semarang	3 MTS
26.	Eva khoirul ummah	Grobogan	3 MTS
27.	Eduardos Rama	Semarang	3 MTS
28.	Oky oktaviano	Rembang	1 MA
29.	Fadli royan	Magelang	1 MA
30.	Citra puji astute	Grobogan	3MA
31.	Ujidah Nur Aizah	Demak	2 MA
32.	M.Fahrudin	Semarang	1 MA
33.	Viki Assa Adati	Wonosobo	2 SMK
34.	Rusda Nailul Husna	Wonosobo	1 MA
35.	Safitri	Semarang	1 MA

36.	Puput Permata sari	Pekalongan	2 MA
37.	Ulfatur rohmi	Demak	3 MA
38.	Pinkan Relawan Putri	Semarang	1 MA
39.	Liya Safitri	Semarang	1 MA
40.	Muhammad Akmal	Grobogan	1 MA
41.	Nurkhasanah	Salatiga	1 MA
42.	Dian Rahmawati	Demak	1 MA
43.	Devi Sa'adah	Demak	3 MA
19.	Iqbal maulana	Semarang	1 MTS
20.	Deni setiawan	Semarang	1 MTS
21.	Desita kurnia romadhona	Semarang	3 SMP
22.	Arif Aditya	Semarang	3 MTS
23.	Siti zulaekah	Grobogan	3 MTS
24.	Nurul hikmah	Semarang	3 MTS
25.	Gema naluna afrani	Semarang	3 MTS
26.	Eva khoirul ummah	Grobogan	3 MTS
27.	Eduardos Rama	Semarang	3 MTS
28.	Oky oktaviano	Rembang	1 MA
29.	Fadli royan	Magelang	1 MA
30.	Citra puji astute	Grobogan	1 MA
31.	Ujidah Nur Aizah	Demak	2 MA
32.	M.Fahrudin	Semarang	1 MA
33.	Viki Assa Adati	Wonosobo	2 SMK
34.	Rusda Nailul Husna	Wonosobo	1 MA

35.	Safitri	Semarang	1 MA
36.	Puput Permata sari	Pekalongan	2 MA
37.	Ulfatur rohmi	Demak	3 MA
38.	Pinkan Relawan Putri	Semarang	1 MA
39.	Liya Safitri	Semarang	1 MA
40.	Muhammad Akmal	Grobogan	1 MA
41.	Nurkhasanah	Salatiga	1 MA
42.	Dian Rahmawati	Demak	1 MA
43.	Devi Sa'adah	Demak	3 MA

Tabel 3.3

15. Kegiatan Metode Dakwah Yang Diterapkan Panti Asuhan Al Hikmah

Kegiatan Metode dakwah yang diterapkan oleh Panti asuhan Al Hikmah terhadap anak asuhan adalah sebagai berikut:

1. Mengaji Al-Qur'an Ba'da Maghrib

Mengaji Al-Qur'an sudah dilaksanakan semenjak pertama kali panti asuhan ada. Mengaji Al-Qur'an dikhususkan bagi semua anak, maka diwajibkan untuk belajar dari dasar yaitu mengenal atau menghafal huruf hija'iyah, harokat, panjang pendek bacaan, tajwid serta beberapa hal lain yang menjadi syarat dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa metode yang diterapkan tersebut merupakan langkah awal agar dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Kegiatan pengajian Al-Qur'an adalah jenis kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari dan dilakukan pada waktu sehabis mahrib.

Mengaji Al-Qur'anyang diterapkan dipanti asuhan Al Hikmah yaitu satu demi satu anak asuh akan membaca beberapa ayat secara langsung dihadapan kyai atau ustadz, untuk selanjutnya kyai ataupun

ustadz akan menyimak hingga anak selesai membaca, kemudian kyai akan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan panjang pendek bacaan, dan tajwidnya. Dengan cara seperti itu diharapkan anak akan mudah paham dan pada akhirnya akan mampu secara benar dalam mengaji (membaca Al-Qur'an). Dalam kegiatan ini kyai berperan sebagai guru, dimana kyai mampu mencontohkan bacaan-bacaan al-Qur'an yang benar, serta kyai mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an anak asuh yang salah. Hal ini dituturkan oleh KH Muzammil dan Puji pada wawancara pada tanggal 20 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

KH Muzammil selaku pengasuh menuturkan bahwa:

“Kegiatan mengaji Al-Qur'an sehabis mahrib sudah dilakukan sejak ini panti berdiri, dan anak-anak satu-satu maju membacakan Al-Qur'an kepada saya dan ustadz lainnya, kemudian saya mendengarkan dan mengoreksi bacaanya, memberikan contoh dan memberikan pertanyaan tentang tajwid, dan panjang pendeknya”.

Drs. Ahmad Sholeh selaku ustadz menuturkan bahwa:

“Anak-anak sehabis mahrib diwajibkan belajar mengaji Al Qur'an, anak-anak satu-satu maju kepada ustadz dan pengasuh. Untuk menyodorkan bacaanya dan dikoreksi oleh ustadz dan pengasuh”.

2. Pengajian Kegiatan kajian kitab

Setiap hari kyai dan anak asuh bertatap muka di dalam kajian kitab dalam kegiatan belajar mengajar. Para anak asuh mendapatkan pelajaran seperti kitab Safinatun Najah (fiqih), iqrab, nahwu jurumiyah, nahwu, sharaf, akidah dan kitab-kitab lainnya. Dalam kegiatan kajian rutin inilah para anak bisa mendapatkan ilmu tentang agama secara langsung dari kyai, dimana para anak dapat menanyakan langsung pada kyai tentang apa yang mereka belum ketahui, sehingga para anak asuh bisa mengetahuinya dan bisa menjalankan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kyai dapat mengajarkan berbagai hal mengenai aqidah dan agama kepada

para anak asuh, jadi para anak asuhakan lebih mudah untuk menerima serta meningkatkan pemahaman agamanya. Hal ini dituturkan oleh KH Muzammil dan puji pada wawancara pada tanggal 20 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

KH Muzammil selaku pengasuh menuturkan bahwa:

“Kajian kitab dilakukan bertujuan membekali anak bagaimana cara beribadah yang benar lewat kitab seperti kitab Safinatun Najah (fiqih), taqrib, nahwu jurumiyah, nahwu, sharaf, akidah dan kitab-kitab lainnya”.

Citra Puji Utomo selaku ustadz menuturkan bahwa:

“Mengaji kitab biasanya anak mendengarkan dan kemudian kalau ada yang tidak paham bisa langsung ditanyakan kepada pengasuh atau ustadz yang mengajar. Sehingga anak dapat memahami pelajaran yang diajarkan”.

Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengasuh yang ditunjuk oleh panti asuhan. Adapun pelaksanaannya adalah setelah shalat isya' di masjid panti asuhan. Pengajian ini diikuti oleh seluruh anak asuh baik yang remaja maupun anak-anak. Untuk pengkajian kitab-kitab, ini disampaikan langsung oleh pimpinan panti asuhan yakni Bapak Muzamil. Pada saat menyampaikan materi yang dipaparkan anak asuh mendengarkan dengan seksama seperti halnya di pondok pesantren. Hal ini dikemukakan oleh Dian Rahmawati dan Muhammad Akmal selaku anak asuh panti asuhan Al Hikmah sebagai berikut:

Dian Rahmawati menuturkan bahwa:

“Mengaji kitab disampaikan langsung oleh bapak sesuai jadwal yang ada dan di ikuti oleh semua anak panti asuhan Al Hikmah. Semua diwajibkan ikut oleh pengasuh tanpa terkecuali”.

Muhammad Akmal menuturkan bahwa:

Ngaji kitab diikuti oleh semua anak panti dan disampaikan langsung oleh pengasuh baik kitab fiqih dan tasawuf agar anak lebih mudah faham karena yang menyampaikan pengasuh sendiri dan anak lebih terorganisir.

Kajian ini bertujuan untuk memberikan bekal terhadap anak panti asuhan dan sebagai pondasi pencegahan perilaku negatif, sebagai metode nasehat dalam upaya komunikasi secara kelompok yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak asuhnya.

3. Latihan Berdakwah (Khitobah)

Anak panti asuhan harus belajar menjadi seorang da'i, dimana mereka akan menceramahi anak lainnya dan di pantau oleh kyai atau ustadz lainnya. Anak harus mempersiapkan materi yang telah diberikan oleh kyai. Disinilah para anak akan belajar untuk berdakwah, dan belajar untuk mempersiapkan menghadapi kehidupan yang nyata setelah mereka keluar dari panti asuh. Hal ini di tuturkan oleh puji danpada wawancara tanggal 20 juni 2019 adalah sebagai berikut:

Citra Puji Utomo selaku ustadz menuturkan bahwa:

“Anak-anak mulai sejak dini di ajarkan untuk bernani mengemukakan pendapat dan menyampaikan dakwanya lewat pelatihan khitobiyah, di harapkan anak nantinya sebagai penerus dakwah dan anak menjadi semangat untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran islam”.

Ustadz Ahmad Nuriyanto, S.Sos. I menuturkan:

“Khitobah merupakan sarana belajar bagi anak panti untuk melatih keberanian, melatih penyusunan kata-kata yang baik dan mudah di pahami oleh orang lain. Di harapkan anak dapat bias berkomunikasi lebih baik dengan orang lain. Setelah mendapatkan pelatihan ini”.

Kegiatan latihan khatabah ini diadakan untuk melatih mental anak-anak Panti asuhan. Dalam hal ini, pengembangan intelektual diri dibangun, sekaligus untuk membentuk karakter anak-anak panti asuhan. Selain kegiatan ini diadakan sebagai sarana untuk pengembangan dakwah Islam dikalangan anak-anak Panti Asuhan.

Latihan diadakan satu kali seminggu, pada Sabtu malam. Kegiatan ini diadakan berkelompok, dengan materi yang dibuat sendiri oleh anak-anak. Materi yang akan disampaikan dibuat sebaik mungkin dan disampaikan dengan gaya yang menarik, layaknya seorang da'i kondang dengan disaksikan oleh teman-teman.

Sebelumnya, anak asuh dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak asuh, yang bertugas sebagai pembawa acara, pembicara, pembaca ayat suci al-Qur'an, dan doa. Pembawa acara dilaksanakan oleh 2 orang anak asuh secara bergantian.

Kegiatan latihan khatabah ini dihadiri oleh seluruh anak asuh dan didampingi oleh 2 atau 3 ustadz. Ustadz hanya bertugas untuk mendampingi anak asuh. Setelah acara khatabah selesai, ustadz memberikan masukan kepada anak asuh. Hal ini dituturkan oleh Oky Oktaviano dan Nur Khasanah selaku anak asuh di Panti Al-Hikmah pada wawancara tanggal 20 Juni 2019:

Oky Oktaviano menuturkan bahwa:

“Kegiatan ini sangat baik terutama untuk membangun mental, keberanian dan berbicara bagi mereka. Dimana, rasa malu dan takut yang mereka rasakan pada awal mereka lakukan, lambat laun rasa itu hilang berganti dengan keberanian. Itulah yang mereka rasakan dengan adanya latihan khatabah”.

Nur Khasanah menuturkan bahwa:

“Pelatihan ini sangat berguna karena awalnya saya sering grogi di depan umu. Setelah mengikuti pelatihan saya berani dan tidak terlalu grogi lagi”.

Metode penyampaian seperti itu, sangat mudah diterima oleh anak-anak. Hal itu untuk mempermudah dalam menggali potensi yang ada pada diri si anak. Karena tidak semua anak memiliki keahlian yang sama, maka dalam latihan khitabah tersebut mereka memilih yang akan mereka bawa dalam latihan tersebut. Dengan acara latihan khitabah ini, anak asuh belajar untuk mampu menjalankan semua bagian tugas yang diserahkan kepadanya. Karenanya, anak asuh belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dan walaupun anak asuh belum menguasai tugas yang diserahkan padanya, maka anak asuh akan berusaha mencari jalan agar ia dapat menguasai tugas tersebut.

4. Ketrampilan

Pelatihan ketrampilan ditujukan sebagai bekal yang diperlukan oleh anak yatim agar mereka tidak berpangku tangan atau menunggu belas kasihan para dermawan. Ketrampilan ini berupa latihan-latihan dan kursus-kursus kejuruan baik yang diadakan oleh panti asuh, pihak luar dan dinas-dinas. Salah satu bentuk ketrampilan tersebut diantaranya, khitabah, kegiatan kerja bakti, catering, dan desain grafis.

Kegiatan ketrampilan dianjurkan untuk anak asuh putri. Tujuannya adalah apabila sudah dewasa nanti mereka bisa memasak untuk dirinya sendiri dan lebih bisa menghargai pentingnya makanan rumahan. Keterampilan dalam memasak ini juga bisa meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam diri anak asuh. (Wawancara dengan Ustadz Citra Puji Utomoselaku pengurus Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang).

Kegiatan ketrampilan ini ditujukan sebagai bekal dan melatih kemandirian untuk menyongsong masa depan ketika anak tidak lagi hidup

di panti asuhan. Sehingga anak dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

5. Kegiatan Sholawatan, Mujahadah dan Barjanji

Kegiatan sholawatan, mujahadah dan barjanjidilakukan setiap malam jum'at setiap habis mahrib sampai selesai. Kegiatan ini merupakan wujud kecintaan anak kepada Nabi Muhammad dan sebagai sarana hiburan untuk anak-anak panti asuhan dalam bidang seni dan tarik suara. Yang terpenting adalah anak-anak merasa senang dan tali persaudaraan diantara mereka terbentuk dan terjalin erat. Hal ini dituturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh dan Baidhowi selaku ustadz di panti asuhan pada wawancara pada tanggal 20 Juni 2019 bahwa:

KH Muzammil selaku ustadz menuturkan bahwa:

“Anak-anak diajarkan sholawatan, barjanjinan, dan mujahadah sebagai melatih kecintaan anak kepada Nabi Muhammad dan sebagai sarana interaksi antar anak panti asuhan agar terjalin hubungan yang akrab dan harmonis”.

Ustadz Baidhowi menuturkan:

“Dengan adanya kegiatan hiburan semacam ini, anak-anak merasa senang dan gembira. Pada saat kegiatan itu berjalan, tidak jarang muncul ide-ide lucu yang bisa membuat semua anak menjadi riang gembira. Perasaan semacam itu sangat dibutuhkan untuk menghilangkan rasa kepenatan yang mereka rasakan di panti asuhan. Hal ini yang diinginkan oleh anak-anak dalam menjalani kehidupan di panti Asuhan”.

Meskipun pada kenyataannya tidak semua anak dapat ikut merasakan rasanya menabuh alat, namun anak-anak tetap semangat mengikuti latihan. Hal ini dikarenakan tidak semua anak dapat memainkan alat-alat rebana. Sehingga tak jarang anak-anak yang kurang menguasai hanya ikut mendengarkan saja. Namun bagi anak yang mau berusaha berlatih, pasti akan diajari. Begitu juga dengan vocal, dimana tidak semua

anak memiliki suara yang bagus. Tidak jauh berbeda dengan anak-anak yang kurang menguasai alat rebana, anak-anak yang bersuara kurang bagus juga hanya dapat mendengarkan saja. Namun demikian, hal ini bukanlah sebuah penghalang bagi mereka untuk mengikuti latihan, karena tujuan anak-anak Panti asuhan adalah untuk belajar dan hiburan.

B. Permasalahan yang terjadi di Panti Asuhan Al Hikmah

1. Kemandirian

Anak panti asuhan yang berasal dari berbagai daerah dan berbagai usia. Sehingga banyak dari mereka yang belum terbiasa untuk berperilaku mandiri di karenakan mungkin di manja ketika di rumah. Ketika pindah di panti asuhan anak belum dapat menyesuaikan dirinya. Hal ini di tuturkan KH Muzammil selaku pengasuh panti asuhan Al Hikmah pada wawancara 20 Juni 2019:

“anak panti yang kebanyakan dimanja dari rumah, baik dari orang tua, kakek dan nenek dan lainnya. Sehingga banyak yang belum tugas sekolahnya tidak dikerjakan, tidak bisa membersihkan kamarnya sendiri, belum bisa mencuci baju sendiri, sering telat ketika mengikuti pengajian, tidak piket kebersihan dan lainnya. Baik menyipkan keperluannya sekolah, makan dan lainnya, anak di sini dituntut untuk mandiri, sehingga awalnya banyak anak yang kesusahan untuk menyesuaikan”.

Kemandirian anak dalam pemenuhan kebutuhan dan mengerjakan tugasnya menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh panti asuhan Al Hikmah mulai anak yang tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak membersihkan kamar, tidak bisa mencuci bajunya sendiri, tidak melakukan piket kebersihan dan lainnya.

2. Akhlaq

Anak panti asuhan yang banyak yang tidak semua anak berasal dari keluarga baik dan mempunyai sikap yang baik. Mengakibatkan beberapa anak mempunyai akhlaq yang kurang baik. Hal ini di tuturkan KH Muzammil selaku pengasuh panti asuhan Al Hikmah pada wawancara 20 Juni 2019:

“anak yang masuk panti tidak semua dari keluarga yang baik dan tidak bermasalah. Banyak anak yang masuk dipanti karena anak mengalami kekerasan rumah tangga, anak yang dari rumah sudah nakal, ada yang suka berbohong, merokok, berkelahi, dan lainnya. Sehingga ketika di panti asuhan saya harus bisa agar anak itu berubah dan tidak mempengaruhi temen lainnya.”

Anak yang mempunyai akhlaq kurang baik dapat menanggulangi dan mencegah agar teman sesama panti tidak ikut mempunyai akhlaq yang kurang baik. sehingga terciptanya keadaan panti asuhan yang ideal untuk menjadi tempat tinggal dan berkembang.

3. Sosial

Anak di panti asuhan Al Hikmah mengalami permasalahan kurangnya interaksi dan sosialisasi terhadap teman sepanti, masyarakat dan tamu yang datang kepanti. Hal ini di tuturkan KH Muzammil selaku pengasuh panti asuhan Al Hikmah pada wawancara 20 Juni 2019:

“anak panti ada yang kurang menghargai pengasuh dan teman sepanti, kurang peka terhadap keadaan sekitar, dan kurang bisa berinteraksi dengan tamu yang mengunjungi panti asuhan atau masyarakat di sekitar panti seperti hanya bermain di lingkungan panti asuhan saja tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar panti asuhan”.

Anak yang kurang terbuka, interaksi dan sosialisasi terhadap lingkungan harus di tanggulangi agar perkembangan anak dapat berjalan dengan baik dan tidak menjadi permasalahan yang lebih besar dikemudian hari.

C. Metode Dakwah Di Panti Asuhan Al-Hikmah

Metode dakwah yang diterapkan di panti asuhan al-Hikmah ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut:

1. Metode teladan

Teladan adalah tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, tumbuhlah gejala identifikasi positif, yang berarti penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Anak panti asuhan yang kurang menghargai pengasuh dan teman sepani, kurang mampu menahan diri, kurang peka terhadap keadaan sekitar, dan kurang bisa berinteraksi dengan tamu yang mengunjungi panti asuhan atau masyarakat di sekitar panti seperti hanya bermain di lingkungan panti asuhan saja tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar panti asuhan.

Pengasuh memberikan teladan kepada agar dapat menghargai orang, dapat bersosialisasi dengan orang dan berakhlakul karimah. Hal ini dituturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh dan Citra Puji Utomo selaku pengurus pada wawancara tanggal 20 Juni 2019 bahwa:

KH Muzammil menuturkan bahwa:

“anak panti asuhan yang kurang dapat menghargai orang, bersosialisasi dan berakhlakul karimah. Saya atasi dengan memberikan contoh baik pada anak-anak baik ketika berada di panti maupun ketika diluar, baik di undangan dan acara lainnya.”

Citra Puji Utomo menuturkan bahwa:

“Anak asuh di berikan contoh teladan baik, lewat perilaku keseharian pengasuh, dan ustadz. Sehingga mulailah anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya dengan baik, mulai dapat menghargai pengasuh, dan orang lain”.

Metode teladan sangatlah tepat digunakan oleh pengasuh dan ustadz dalam mencegah terjadinya sikap yang tidak baik seperti berkata kotor, bertengkar dengan temannya, kurang menghargai pengasuh dan lain

sebagainya. Hal ini senada di tuturkan oleh Arif Aditya dan Siti Zulaikah selaku anak asuh panti asuhan Al-Hikmah pada wawancara tanggal 20 Juni 2019:

Arif Aditya menuturkan bahwa:

“Abah dan ustadz selalu member contoh yang baik kepada kami, seperti solat berjamaah, berhubungan dengan tamu, dan saat menasehati kami. Selalu menggunakan kata-kata yang halus dan santu. Sehingga ketika dinasehati kami tidak merasa dimarahi”.

Siti Zulaikah menuturkan bahwa:

“Sejak saya masuk sampai sekarang abah memberi tauladan baik seperti berkata-kata baik dan bersikap sopan kepada masyarakat. Di contohkan abah ketika menghadiri undangan-undangan di luar pondok”.

Metode keteladanan mudah sangat efektif dipraktekkan karena mudah dipahami dan dapat secara langsung dipraktekkan oleh anak panti asuhan. Sehingga anak yang awal masuk sering berkata-kata kotor, bertengkar dengan temanya, kurang menghargai pengasuh mulai berangsur angur menyadari kesalahannya dan berubah menjadi semakin baik.

2. Metode nasehat

Metode nasihat direalisasikan setiap saat jika memang anak-anak perlu diberikan nasihat, mungkin karena berbuat kesalahan ataupun memang nasihat yang memberikan motivasi untuk anak-anak agar senantiasa berbuat kebaikan. Nasihat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengajina kitab, di dalamnya pasti mengandung nasihat yang bisa diambil pelajarannya karena setiap pengisi kajian pasti menyisipkan nasihat-nasihat dan tidak terlewat juga melalui kegiatan khitobah dan ketrampilan.

Nasihat digunakan lebih banyak pada permasalahan akhlaq anak yang kurang mandiri, merokok, membolos sekolah, berbohong pada pengasuh panti, keluar panti tanpa seijin pengasuh panti, berkata kotor, dan

bertengkar dengan temannya. Anak akan mendapatkan nasehat langsung dari pengasuh dan hukuman langsung dari pengasuh. Hal ini dituturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh dan Drs. Ahmad Sholeh selaku usatadz panti Al-Hikmah pada tanggal 20 Juni 2019:

KH Muzammil menuturkan bahwa:

“Nasehat disampaikan lewat pengajia rutin yang diadakan dan ketika anak tersebut membutuhkan nasihat baik ketika terkena masalah di dalam panti dan di luar panti. Ini merupakan wujud kepedulian saya sebagai orang tua mereka di sini, anak yang melanggar peraturan yang berat akan saya nasehati secara langsung dan lebih saya perhatikan di banding yang lain seperti merokok, bertengkar, keluar panti tanpa ijin dan lainya”.

Drs. Ahmad Sholeh menuturkan bahwa:

“Ustadz dan pengasuh memberikan nasihat baik secara langsung ketika anak terkena permasalahan, dan ketika pengajian. Ketika nak terkena masalah awal mulanya anak dinasehati oleh ustadz-uastadzah dahulu. Ketika masalahnya teratasi baru dinasehati oleh pengasuh”.

Anak panti akan diberi teguran terlebih dahulu sebanyak tiga kali dan jika masih dilanggar maka kami baru akan memberikan hukuman. Selain itu pemberian hukuman kepada anak panti yang masih kecil hanya berupa nasihat/teguran. Apabila perbuatan anak panti sesuai dengan apa yang patut ia lakukan biasanya diberikan pujian dan apabila anak panti berprestasi di sekolah, maka diberikan imbalan berupa hadiah kepada anak yang berprestasi.

3. Metode latihan

Metode latihan adalah suatu metode pengajaran dengan jalan melatih anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Pengasuh melatih anak asuh agar mampu menjalankan kewajibannya sendiri. Karena banyak anak panti asuh yang tidak mandiri karena keadaan dirumah dan lingkungan yang tidak memaksa anak untuk mandiri. Anak dilatih dalam menjaga

kebersihan dan kerapian. Dengan memberikan latihan kepada anak asuh, maka anak asuh akan mandiri dengan memperhatikan hasil-hasil latihannya dan dapat memberi dorongan untuk melakukannya. Hal ini di tuturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh panti asuhan Al Hikmah pada wawancara pada tanggal 20 Juni 2019 bahwa:

“Sejak dari mulai memasuki lingkungan panti asuhan, anak sudah dilatih untuk mengerjakan segala tugasnya sendiri. Sehingga anak asuh belajar mandiri dengan pengalaman yang dialaminya sendiri. Banyak anak asuh yang awalnya kesulitan bahkan ada yang tidak betah karena harus mandiri.”

Pengasuh sengaja menerapkan metode latihan ini sejak dini kepada anak asuh agar anak asuh mempelajari kemandirian sejak dini dan tidak bergantung pada orang lain. Kegiatan dimulai bangun tidur, anak asuh membereskan tempat tidur sendiri, menyiapkan keperluan sekolah sendiri, mengerjakan PR sendiri, latihan khitobah, dan piket sendiri. Hal ini senada dituturkan oleh Arif Aditya dan Siti Zulaikah selaku anak asuh panti asuhan Al-Hikmah pada wawancara tanggal 20 Juni 2019:

Arif Aditya menuturkan bahwa:

“Sejak awal masuk panti saya sudah diwajibkan oleh bapak untuk belajar berlatih mandiri mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Sehingga sampai sekarang dapat mengatur keperluan diri sendiri dan sedikit merepotkan pengurus dan bapak.”

Siti Zulaikah menuturkan bahwa:

“Dipanti keperluan pribadi dari mulai sekolah, dan kehidupan. Anak-anak di ajarkan untuk berlatih mandiri baik tugas sekolah, keperluan mandi, piket bersih-bersih dan lain sebagainya”.

Metode latihan dilakukan sebagai wujud pembelajaran kepada anak untuk mandiri, dan mulai berfikir tanggung jawabnya terhadap diri sendiri dan orang lain. anak asuh pelan-pelan dilatih untuk memenuhi kewajibannya dan anak asuh yang belum mampu mengerjakan tugas sendiri, masih perlu dibantu dalam mengerjakan tugasnya. Namun kemampuan anak asuh terus

meningkat dan lebih baik jika dibandingkan dengan saat awal datang ke panti asuhan.

4. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak untuk berfikir dan bertindak dengan tingkat kemampuannya. Hal ini karena dengan pembiasaan, maka kemandirian dan sikap pada diri anak akan terbentuk. Hal ini dituturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh panti asuhan Al Hikmah pada wawancara pada tanggal 20 Juli 2019 bahwa:

“Setelah dilatih anak mulai dibiasakan untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Sehingga anak dapat berkembang secara positif dan anak mulai dapat berfikir dewasa karena tanggung jawabnya mulai sedikit-sedikit diberikan kepada anak tersebut. **Anak kurang mandiri di biasakan untuk mengurus keperluan dirinya sendiri, dihindarkan dari merokok, pengawasan saat sekolah agar tidak membolos, dan membiasakan sikap baik lainnya**”.

Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh Fadli royan dan Puput Permata sari selaku anak panti asuhan pada wawancara tanggal 20 Juni 2019 :

Fadli royan menuturkan bahwa:

“Dipanti asuhan saya dibiasakan untuk berkata-kata baik, menghargai orang lain, mengurus keperluan pribadi baik sekolah maupun keperluan mandi dan lainnya”.

Puput Permata sarimenuturkan bahwa:

“Ketika berangkat sekolah kami dibiasakan untuk bersalaman dan meminta ijin berangkat sekolah sehingga kita dapat terlihat kalau berangkat sekolah atau tidak.

Kemandirian anak asuh dapat dimiliki apabila anak asuh sudah melakukan aktifitasnya sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Kebiasaan ini sudah menjadi bagian dari pribadinya yang harus dilakukan.

Dalam penggunaan metode pembiasaan ini pengasuh menggunakan dua cara, yakni cara langsung dan tidak langsung. Cara langsung yang digunakan meliputi keteladanan, nasehat, perintah atau anjuran. Adapun cara tidak langsung meliputi adanya pengawasan, larangan, dan hukuman yang diberikan kepada anak asuh.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang

1. Faktor pendukung

a. Lembaga yang berlandaskan Islam

Panti Asuhan Al Hikmah merupakan yayasan sosial yang menerapkan nilai-nilai Islam yang ikut berkiprah dengan pemerintah dan masyarakat dalam mengemban tugas pembangunan manusia yang Islami seutuhnya. Hal ini bisa dilihat dari jadwal kegiatan dan jadwal mengaji. Sehingga anak selalu pesan-pesan dakwah setiap hari untuk mencegah dan meanggulangi problematika yang dialaminya. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh dan Drs. Ahmad Sholeh sebagai ustadz panti asuhan Al Hikmah dan dalam wawancara pada tanggal 20 Juni 2019:

KH Muzammil menuturkan bahwa:

“kalau disini itu mengajarkan anak dalam bentuk pemberi ceramah dan tauladan, kalau mengasuh anak dengan paksaan ya nantinya anak tidak mau mengikuti apa yang diajarkan. Dengan begitu panti asuhan ini memberikan pelayanan dalam bentuk pondok pesantren untuk mengunggulkan nilai pendidikan agama islam dan menggunakan landasan Al-qur’andan Hadis, anak asuh disini itu sangat antusias jika ustadnya memberikan ceramah apalagi di bulan puasa ini mereka nyaman dengan banyaknya kegiatan disini”.

Drs. Ahmad Sholeh menuturkan bahwa:

“faktor pendukungnya itu kita disini panti asuhan, namun berhembuskan pondok pesantren jadi pengajarin

disini menggunakan landasan teori Al-qur'an dan Hadis untuk bekal mereka kelak”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak asuh mendapatkan pengasuhan pendidikan ilmu agama dan pendidikan untuk diri anak. Anak asuh yang mendapat pengasuhan di dalam panti asuhan ini akan mengikuti semua kegiatan yang berbau pondok pesantren. Kebiasaan baik juga di berikan pengasuh untuk membimbing dan memberi contoh positif dalam kegiatan sosial. Sehingga anak dapat mendapatkan bekal untuk menghadapi problematika yang dihadapinya dan mempunyai bekal untuk timbulnya masalah berikutnya. Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh Fadli royan dan Puput Permata sari selaku anak panti asuhan pada wawancara tanggal 20 Juni 2019 yaitu:

Fadli royan menuturkan bahwa:

“iyamas disini itu kelebihannya panti asuhan tp pondok pesantren jadi keluarga kita di rumah menanggapinya sangat baik dan positif, selain kita mendapatkan ilmu pendidikan, kita disini mendapatkan ilmu agama”.

Puput Permata sarim menuturkan bahwa:

“saya sangat senang disini karena selain saya di titipkan disini banyak ilmu agama yang di berikan oleh pengasuh, baik dalam kehidupan sehari-hari, dan banyak teman-teman yang baik”.

b. Dukungan dari masyarakat

Dukungan dari masyarakat merupakan hal terpenting bagi panti asuhan dan anak asuh. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, panti asuhan mempunyai lingkungan yang ideal untuk berinteraksi dan mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan oleh panti asuhan. Dukungan dari masyarakat sendiri dapat dicontohkan sebagai berikut misalnya dengan adanya masyarakat sekitar yang ikut jamaah shalat wajib 5 waktu

dan shalat tarawih pada saat bulan ramadhana. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh dan Drs. Ahmad Sholeh sebagai ustadz panti asuhan Al Hikmah dan dalam wawancara pada tanggal 20 Juni 2019:

KH Muzammil menuturkan bahwa:

“Masyarakat mempunyai peran cukup penting dalam menciptakan suasana yang baik untuk mendukung terlaksananya kegiatan dakwah, seperti shalat berjamaah, shalat tarawih, shalat jum’at dan lainnya. Sehingga anak seakan-akan hidup di rumah sendiri, dan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara baik”.

Drs. Ahmad Sholeh menuturkan bahwa:

“faktor pendukungnya salah satunya masyarakat sangat mendukung dan antusias dengan adanya panti asuhan, ini diwujudkan dengan banyaknya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat yang ikut kegiatan panti asuhan, seperti shalat jamaah, shalat Jum’at, dan shalat tarawih”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat mempunyai pengaruh positif dalam mendukung terlaksananya kegiatan dakwah dalam mencegah dan mengatasi problematika anak asuh. Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh **Siti Zulaikah** dan Arif Adityaselaku anak panti asuhan pada wawancara tanggal 20 Juni 2019 yaitu:

Siti Zulaikah menuturkan bahwa:

“Disamping kegiatan panti yang seperti pondok, masyarakat disini juga sangat baik terhadap anak panti asuhan, mau berinteraksi tidak membedakan bahwa kami anak panti asuhan dan banyak juga masyarakat yang ikut shalat idul fitri, shalat berjamaah dan shalat jumat disini”.

Arif Aditya menuturkan bahwa:

“Bukan hanya pengasuh dan pengurus yang mempunyai kepedulian terhadap kami, masyarakat juga peduli dengan keadaan anak panti asuhan dengan banyaknya masyarakat yang datang ada yang memberi bantuan dan ikut kegiatan yang dilakukan oleh anak panti asuhan”.

2. Faktor penghambat

a. Keadaan anak asuh yang berbeda-beda

Anak panti asuhan yang berasal dari berbagai daerah, pendidikan, usia dan psikologis yang berbeda-beda. Sehingga anak memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh dan Drs. Ahmad Sholeh sebagai ustadz panti asuhan Al Hikmah dalam wawancara pada tanggal 20 Juni 2019:

KH Muzammil menuturkan bahwa:

“Kalau faktor penghambat antara lain latar belakang anak, anak yang memiliki kebiasaan buruk seperti berbohong, anak yang terkontaminasi dengan lingkungan luar seperti sosmed, karena menjadikan anak tidak disiplin, malas, dan masih banyak yang lainnya, dan hal itu harus dibenahi sedikit demi sedikit”.

Drs. Ahmad Sholeh menuturkan bahwa:

“anak yang bermacam-macam pastinya menjadi masalah tersendiri bagi pengasuh dan pengurus. Ada yang nakal, manja, pendiam dan lain sebagainya.”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyaknya faktor penghambat dalam mendidik anak asuh yang ada di lingkungan panti asuhan, karena pengasuh menuturkan bahwa mereka berasal dari berbagai keluarga, berbagai sifat dan sikap seseorang dan semua itu tidak mungkin sama persis antara anak satu dengan yang lainnya. Karena membangun karakter setiap anak asuh juga tidak mudah, butuh proses dalam memberikan asuhan untuk menjadi anak yang lebih baik. Hal ini senada dituturkan Ujidah Nur Aizah dan M. Fahrudin selaku anak asuh panti Al-Hikmah pada wawancara tanggal 20 Juni 2019:

Ujidah Nur Aizah menuturkan bahwa:

“oh iya kalau penghambat nya itu ya mungkin kita banyak dan setiap anak beda-beda sifatnya jadi sulit untuk menyamakan sifat ya”.

M.Fahrudin menuturkan bahwa:

“banyak kok disini anak asuhnya jadi abah kadang kualahan dalam memberikan ilmunya kan abah juga sibuk keluar kota dan lainnya.”

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa factor penghambat dalam mencegah dan mengatasi problematikaanak asuh, asal mula anak asuh merupakan faktor penghambat, karena tidak semua asal anak asuh merupakan lingkungan yang mendidik karakter mereka, tetapi sebenarnya semua orang memiliki karakter yang baik melainkan lingkungan yang dapat merubahnya. Sehingga di lingkungan panti asuhan ini berusaha untuk memberikan proses pengasuhan menuju anak berkarakter yang baik.

b. Kesibukan pengasuh dan undangan anak panti

Pengasuh yang sering di undang untuk mengisi pengajian baik dalam maupun luar kota dan undangan panti asuhan untuk ikut disantuni oleh donatur baik santunan itu di lakukan dipanti asuhan maupun di luar panti asuhan. Hal ini dituturkan oleh oleh KH Muzammil selaku pengasuh dan Drs. Ahmad Sholeh sebagai ustadz panti asuhan Al Hikmah dalam wawancara pada tanggal 20 Juni 2019:

KH Muzammil menuturkan bahwa:

“Kadang saya sering keluar untuk mengisi pengajian, ceramah dan khotbah sehingga kadang kegiatan ngaji saya di gantikan oleh ustadz lain. Namun bisyarohnya sebagian untuk panti ini juga, anak-anak juga sering mendapatkan undangan santunan yang mengharuskan anak keluar panti. Sehingga kegiatan mengaji harus diliburkan dan komunikasi yang terjalin tidak bisa selalu intens”.

Drs. Ahmad Sholeh menuturkan bahwa:

“kesibukan dari pengauh dan ustadz yang kadang mempunyai keperluan sendiri-sendiri. Ditambah degan seringnya undangan santunan yang dibutuhkan untuk kebutuhan panti juga. Kadang mengganggu kegiatan panti asuhan.”

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa factor penghambat dalam mencegah dan mengatasi problematika anak asuh adalah kesibukan berdakwah pengasuh dan kesibukan undangan santunan yang diberikan oleh donatur untuk pemenuhan kebutuhan panti asuhan. Sehingga ada salah satu kegiatan yang panti asuhan yang dikorbankan. Mengakibatkan proses pencegahan dan pengentasan masalah terhadap problematika yang dihadapi anak tidak secara cepat teratasi karena kurangnya komunikasi yang dilakukan untuk pencegahan dan pengentasan tersebut.

BAB IV

Analisis Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Hikmah Ngaliyan Semarang

A. Analisi Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Hikmah Ngaliyan Semarang

Islam merupakan agama dakwah, maksudnya agama yang menugaskan umatnya untuk senantiasa aktif menyebarkan dan mensyiarkan agama Islam. Kesejahteraan umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, sebab itu Al-Qur'an dalam menyebutkan kegiatan dakwah dengan ucapan yang baik. Dengan kata lain dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan umat Islam. Untuk menyebarkan ajaran Islam ditengah-tengah kehidupan manusia dimanapun dan dalam keadaan apapun, semua itu merupakan usaha dakwah.

Dakwah dapat dilakukan oleh siapaun, baik individu, kelompok, taupun lembaga. Lembaga yang berdakwah salah satunya dilakukan oleh panti asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang. Dalam berdakwah panti asuhan menerapkan beberapa metode untuk mengatasi problematika yang di hadapi oleh anak asuhnya.

Bentuk metode dakwah yang diterapkan dipanti asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang dalam mengatasi problematika anak asuh adalah sebagai berikut:

1. Hikmah

Hikmah menurut Sayid Quthub dalam dalam Pimay (2006: 51) diartikan melihat situasi dan kondisi obyek dakwah serta tingkat kecerdasan obyek dakwah, memperhatikan materi dakwah yang akan disampaikan, sehingga mereka tidak merasa terbebani terhadap perintah agama,

memperhatikan metode penyampaian dakwah yang mampu menggugah perasaan, tidak memancing kemarahan, penolakan dan terkesan berlebih-lebihan. Da'i bukan sekedar ceramah atau membaca khutbah saja akan tetapi da'i sebagai pemberi nasehat, pembimbing, pemberi petunjuk dan pencari jalan keluar terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh mad'unya. Selain itu juru dakwah merupakan tokoh panutan dan suri tauladan bagi mad'unya dalam seluruh dimensi kehidupan. metode dakwah *bil hikmah* dilakukan oleh KH Muzammil dalam mengatasi problem anak asuh di panti asuhan Al Hikmah. Bentuk metode dakwah *bil hikmah* panti asuhan Al Hikmah yaitu dengan menggunakan metode tauladan, latihan dan pembiasaan.

Metode Tauladan dilakukan oleh pengasuh, ustadz dan pengurus. Hal ini di tuturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh dan Citra Puji Utomo selaku pengurus pada wawancara tanggal 20 Juni 2019:

KH Muzammil menuturkan bahwa:

“anak panti asuhan yang kurang dapat menghargai orang, bersosialisasi dan berakhlakul karimah. Saya atasi dengan memberikan contoh baik pada anak-anak baik ketika berada dipanti maupun ketika diluar, baik di undangan dan acara lainnya.”.

Citra Puji Utomo menuturkan bahwa:

“Anak asuh di barikan contoh teladan baik, lewat prilaku keseharian pengasuh, dan ustadz. Sehingga mulai perlahan anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya dengan baik, mulai dapat menghargai pengasuh, dan orang lain”.

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa panti asuhan Al Hikmah menggunakan metode *bil hikmah* lewat metode tauladan atau uswatun kasanah. Metode Teladan yang diberikan oleh pengasuh dan ustadz tidak melakukan paksaan dan lebih mengutamakan mengajak lewat metode dakwah *bil hikmah* lewat tauladan dan kata-kata yang halus dan menghargai anak asuh. Metode teladan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk

mengikuti apa yang dicontohkannya. Metode dakwah dengan demonstrasi ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia (Amin, 2008: 104). Metode teladan di gunakan untuk permasalahan sosial anak panti asuhan yang permasalahannya anak kurang menghargai pengasuh dan teman sepantri, kurang peka terhadap keadaan sekitar, dan kurang bisa berinteraksi dengan tamu yang mengunjungi panti asuhan atau masyarakat di sekitar panti seperti hanya bermain di lingkungan panti asuhan saja tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar panti asuhan.

Hal ini senada di tuturkan oleh Arif Aditya dan Siti Zulaikah selaku anak asuh panti asuhan Al-Hikmah pada wawancara tanggal 20 Juni 2019:

Arif Aditya menuturkan bahwa:

“Abah dan ustadz selalu member contoh yang baik kepada kami, seperti solat berjamaah, berhubungan dengan tamu, dan saat menasehati kami. Selalu menggunakan kata-kata yang halus dan santu. Sehingga ketika dinasehati kami tidak merasa dimarahi”.

Siti Zulaikah menuturkan bahwa:

“Sejak saya masuk sampai sekarang abah memberi tauladan baik seperti berkata-kata baik dan bersikap sopan kepada masyarakat. Di contohka abah ketika menghadiri undangan-undangan diluar pondok”.

Setelah metode tauladan panti asuhan menerapkan metode latihan. Metode latihan adalah suatu metode pengajaran dengan jalan melatih anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Banyak anak panti asuhan yang tidak mandiri karena keadaan dirumah dan lingkungan yang tidak memaksa anak untuk mandiri. Anak dilatih dalam menjaga kebersihan dan kerapian dengan pengasuh melatih anak asuh agar mampu menjalankan kewajibannya sendiri. Misalnya dalam menjaga kebersihan dan kerapian. Dengan memberikan latihan kepada anak asuh, maka anak asuh akan mandiri dengan memperhatikan hasil-hasil latihannya dan dapat memberi dorongan

untuk melakukannya. Hal ini di tuturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh panti asuhan Al Hikmah pada wawancara pada tanggal 20 Juni 2019 bahwa:

“Sejak dari mulai memasuki lingkungan panti asuhan, anak sudah dilatih untuk mengerjakan segala tugasnya sendiri. Sehingga anak asuh belajar mandiri dengan pengalaman yang dialaminya sendiri. Banyak anak asuh yang awalnya kesulitan bahkan ada yang tidak betah karena harus mandiri”.

Pengasuh sengaja menerapkan metode latihan ini sejak dini kepada anak asuh agar anak asuh mempelajari kemandirian sejak dini dan tidak bergantung pada orang lain. Kegiatan dimulai bangun tidur, anak asuh membereskan tempat tidur sendiri, menyiapkan keperluan sekolah sendiri, mengerjakan PR sendiri, latihan khitobah, dan piket sendiri. Hal ini senada dituturkan oleh Arif Aditya dan Siti Zulaikah selaku anak asuh panti asuhan Al-Hikmah pada wawancara tanggal 20 Juni 2019:

Arif Aditya menuturkan bahwa:

“Sejak awal masuk panti saya sudah diwajibkan oleh bapak untuk belajar berlatih mandiri mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Sehingga sampai sekarang dapat mengatur keperluan diri sendiri dan sedikit merepotkan pengurus dan bapak.”

Siti Zulaikah menuturkan bahwa:

“Dipanti keperluan pribadi dari mulai sekolah, dan kehidupan. Anak-anak di ajarkan untuk berlatih mandiri baik tugas sekolah, keperluan mandi, piket bersih-bersih dan lain sebagainya”.

Metode latihan ini lebih menekankan proses komunikasi intrapersonal. Menurut Stanley B. Cunningham dalam tulisannya “Intrapersonal Communication, A Review and Critique” menyebut proses komunikasi intrapersonal yang terjadi pada diri seseorang akan berlangsung sebagai berikut:

a. Berbicara pada diri sendiri

Terjadi komunikasi dalam diri sendiri atau terjadi percakapan dengan diri sendiri. Anak asuh mengalami proses percakapan terhadap diri sendiri terhadap stimulus baik yang berasal dari sendiri dan stimulus dari luar.

b. Terjadi dialog

Dialog merupakan satu proses pertukaran pesan dan pemrosesan makna dalam diri manusia antara I dan Me. I mewakili bagian diri pribadi manusia itu sendiri, sedangkan Me mewakili produk sosial (pengamatan). Disini anak asuh mulai berfikir untuk memberikan makna dari stimulus sebagai bagian dari diri sendiri dan orang lain

Jalannya proses tersebut berdasarkan perundingan manusia dengan lingkungannya atau terjadi adaptasi dengan lingkungan. Di sini terjadi proses menggunakan stimuli (rangsangan) dari dan dalam diri kita.

c. Persepsi

Individu menerima, menyimpan, dan menggambarkan secara ringkas simbol. Anak asuh memberikan persepsi berupa berlatih mandiri baik sejak bangun tidur sampai tidur lagi. Setelah itu disimpan dalam memori pikiran.

d. Berfikir

Proses saling mempengaruhi antara persepsi dan diberi pengertian. Data mentah dari persepsi diproses untuk dimengerti. Anak mulai berfikir untuk mengerti dan memberikan nilai dari belajar mandiri dari bangun tidur sampai tidur lagi. Penilaian tersebut disimpan dan dipanggil lagi ketika dibutuhkan.

e. Feed back

Terjadinya umpan balik, dan ini sangat tergantung anak asuh memahami atau tidak. Ketika memahami anak akan menyimpan nilai kemandirian dan kalau tidak memahami anak dapat beringteraksi dengan

pengasuh untuk menanyakannya. Sehingga akan terjadi proses komunikasi antar individu.

Setelah metode latihan panti asuhan menerapkan metode pembiasaan untuk memperkuat pesan yang ditanamkan kepada anak asuh. Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak untuk berfikir dan bertindak dengan tingkat kemampuannya. Kegiatan yang diberikan kepada santri diterapkan secara terus-menerus. Pengasuh menerapkan metode pembiasaan ini dengan cara membiasakan santri untuk melakukan semua kegiatannya sendiri dan bersikap baik kepada teman panti dan orang lain. Jika santri melupakan, maka pengasuh dan ustadz selalu mengingatkan untuk kembali dilakukan. Hal ini karena dengan pembiasaan, maka kemandirian dan sikap pada diri anak akan terbentuk. Hal ini dituturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh panti asuhan Al Hikmah pada wawancara pada tanggal 20 Juli 2019 bahwa:

“Setelah dilatih anak mulai dibiasakan untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Sehingga anak dapat berkembang secara positif dan anak mulai dapat berfikir dewasa karena tanggung jawabnya mulai sedikit-sedikit diberikan kepada anak tersebut. Mulai dari menyiapkan keperluan sekolah, kebutuhan sehari-hari dan sikap-sikap baik seperti bersalaman ketika berangkat sekolah, mengucapkan salam kalau bertemu dan lainnya. Dengan kegiatan yang dilakukan setiap hari ini, semua santri telah terbukti dapat melakukan kegiatannya masing-masing.

Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh Fadli royan dan Puput Permata sari selaku anak panti asuhan pada wawancara tanggal 20 Juni 2019 :

Fadli royan menuturkan bahwa:

“Dipanti asuhan saya dibiasakan untuk berkata-kata baik, menghargai orang lain, mengurus keperluan pribadi baik sekolah maupun keperluan mandi dan lainnya”.

Puput Permata sarimenuturkan bahwa:

“Ketika berangkat sekolah kami dibiasakan untuk bersalaman dan meminta izin berangkat sekolah sehingga kita dapat terlihat kalau berangkat sekolah atau tidak.

Proses metode pembiasaan ini mengandung suatu proses komunikasi interpersonal. Komunikasi Interpersonal (interpersonal communication) juga bisa dikatakan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal Mulyana, 2004; 73).

Komunikasi Interpersonal yang terjadi di panti asuhan Al Hikmah yakni pengasuh, ustadz dan anak asuh memiliki karakteristik tersendiri ketika melakukan komunikasi. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa secara umum dapat diketahui bahwa komunikasi Interpersonal karena pengasuh dan anak asuh secara langsung dapat mengetahui efek dan umpan balik dari komunikasi tersebut. terencana dilakukan bilamana pengasuh, dan ustadz ketika izin untuk sekolah.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dan anak dalam metode pembiasaan lebih bersifat diadik yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka (Canggara, 2004; 32). Komunikasi terjadi antara pengasuh dan anak asuh Al Hikmah dalam tatap muka dalam situasi informal dan bersahabat.

2. Mau'idzaah hasanah

Mau'idzah hasanah adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan (Sukayat, 2015: 31). Metode mau'idzaah hasanah yang digunakan oleh panti asuha dalam mengatasi problematika anak asuhnya adalah dengan menerapkan metode nasihat. Nasihat digunakan lebih banyak pada permasalahan akhlaq anak yang kurang

mandiri, merokok, membolos sekolah, berbohong pada pengasuh panti, keluar panti tanpa seijin pengasuh panti, berkata kotor, dan bertengkar dengan temannya. Anak akan mendapatkan nasehat langsung dari pengasuh dan hukuman langsung dari pengasuh. Nasehat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengajian kitab, di dalamnya pasti mengandung nasehat yang bisa diambil pelajarannya karena setiap pengisi kajian pasti menyisipkan nasehat-nasehat dan tidak terlewat juga melalui kegiatan khitobah dan ketrampilan. Hal ini dituturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh dan Drs. Ahmad Sholeh selaku usatadz panti Al-Hikmah pada tanggal 20 Juni 2019:

KH Muzammil menuturkan bahwa:

“Nasehat disampaikan lewat pengajian rutin yang diadakan dan ketika anak tersebut membutuhkan nasehat baik ketika terkena masalah didalam panti dan dilur panti. Ini merupakan wujud kepedulian saya sebagai orang tua mereka disini, anak yang melanggar peraturan yang berat akan saya nasehati secara langsung dan lebih saya perhatikan disbanding yang lain seperti merokok, bertengkar, keluar panti tanpa ijin dan lainnya”.

Drs. Ahmad Sholeh menuturkan bahwa:

“Ustadz dan pengasuh memberikan nasehat baik secara langsung ketika anak terkena permasalahan, dan ketika pengajian. Ketika nak terkena masalah awal mulanya anak di nasehati oleh ustadz-uastadzah dahulu. Ketika masalahnya teratasi baru dinasehati oleh pengasuh”.

Mauidzah hasanah lewat nasehat dalam kegiatan kajian kitab dan ketika anak asuh terkena masalah. Dalam proses kajian kitab terjadi proses komunikasi kelompok. komunikasi kelompok menurut Devito (2011:349) adalah sekumpulan individu yang cukup kecil bagi semua anggota untuk berkomunikasi secara relatif mudah baik bagi pengirim maupun penerima informasi, para anggota saling berhubungan satu sama yang lain, memiliki beberapa tujuan dan struktur diantara mereka. Komunikasi kelompok ketika kajian kitab pengasuh dan anak asuh saling berhubungan dan mempunyai tujuan. Tujuan pengasuh memberikan atau mengirimkan pesan kepada anak

asuh berupa dakwah untuk mencegah dan mengatasi masalah yang di alami anak asuh. Komunikasi mereka mempunyai stuktur, KH Muzammil sebagai pengasuh dan pengirim pesan. Sedangkan anak asuh sebagai penerima pesan.

B. Analisi Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Hikmah Ngaliyan Semarang

1. Faktor Pendukung

a. Lembaga yang berlandaskan Islam

Panti asuhan Al Hikmah selalu menanamkan nilai-nilai islam dalam selurus kegiatan. Sehingga anak selalu mengingat pesan-pesan dakwah setiap hari untuk mencegah dan meanggulangi problematika yang dialaminya. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh dan Drs. Ahmad Sholeh sebagai ustadz panti asuhan Al Hikmah dan dalam wawancara pada tanggal 20 Juni 2019:

KH Muzammil menuturkan bahwa:

“kalau disini itu mengajarkan anak dalam bentuk pemberian ceramah dan tauladan, kalau mengasuh anak dengan paksaan ya nantinya anak tidak mau mengikuti apa yang diajarkan. Dengan begitu panti asuhan ini memberikan pelayanan dalam bentuk pondok pesantren untuk mengunggulkan nilai pendidikan agama islam dan menggunakan landasan Al-qur’andan Hadis, anak asuh disini itu sangat antusias jika ustadnya memberikan ceramah apalagi di bulan puasa ini mereka nyaman dengan banyaknya kegiatan disini”.

Drs. Ahmad Sholeh menuturkan bahwa:

“faktor pendukungnya itu kita disini panti asuhan, namun berhembuskan pondok pesantren jadi pengajaran disini menggunakan landasan teori Al-qur’an dan Hadis untuk bekal mereka kelak”.

Lembaga yang berbasis Islam sehingga kegiatan sehari-hari sehingga permasalahan egois, senang apabila mengganggu orang lain,

berkata kotor dan bertengkar dengan temannya, kurang menghargai pengasuh dan teman sepaniti, kurang mampu menahan diri, kurang peka terhadap keadaan sekitar, dan kurang bisa berinteraksi dengan tamu yang mengunjungi panti asuhan atau masyarakat dapat teratasi secara pelan-pelan.

Pesan dakwah yang diberikan didukung dengan yayasan yang bernuansa Islam. Sehingga secara tidak sengaja anak akan mempunyai beban moral untuk menjaga nama baik dari yayasan yang ditempatinya dan gerak gerik tubuh pengasuh dan ustadz dapat mengirimkan pesan dakwah. Karena gerak tubuh merupakan suatu stimulus pembantu sebagai pengirim pesan dari satu orang ke orang lain (Rudianto, 2017:11)

b. Dukungan dari masyarakat

Dukungan dari masyarakat merupakan hal terpenting bagi panti asuhan dan anak asuh. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, panti asuhan mempunyai lingkungan yang ideal untuk berinteraksi dan mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan oleh panti asuhan. Dukungan dari masyarakat sendiri dapat dicontohkan sebagai berikut misalnya dengan adanya masyarakat sekitar yang ikut jamaah shalat wajib 5 waktu dan shalat tarawih pada saat bulan ramadhana. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh dan Drs. Ahmad Sholeh sebagai ustadz panti asuhan Al Hikmah dan dalam wawancara pada tanggal 20 Juni 2019:

KH Muzammil menuturkan bahwa:

“Masyarakat mempunyai peran cukup penting dalam menciptakan suasana yang baik untuk mendukung terlaksananya kegiatan dakwah, seperti solat berjamaah, solat tarawih, sholat jum'at dan lainnya. Sehingga anak seakan-akan hidup di rumah sendiri, dan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara baik”.

Drs. Ahmad Sholeh menuturkan bahwa:

“faktor pendukungnya salah satunya masyarakat sangat mendukung dan antusias dengan adanya panti asuhan, ini diwujudkan dengan banyaknya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat yang ikut kegiatan panti asuhan, seperti solat jamaah, solat Jum’at, dan sholat tarawih”.

Komunikasi antara masyarakat dan anak pantiasuhan sangatlah baik untuk kemajuan panti asuhan Al Hikmah karena dengan adanya komunikasi akan terjadi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan (Liliweri, 1991,13). Keterbukaan antara anak asuh dan masyarakat. Sehingga informasi dapat di terima keduanya. Masyarakat mulai mampu memahami keadaan anak panti asuhan dan anak panti asuhan memahami keadaan masyarakat. Selanjutnya timbul dukungan dari masyarakat dari keadan anak panti asuhan, kemudian terjadi rasa positif dari empati yang keadaan anak panti asuhan. dan terakhir adanya kesetaraan antara hubungan komunikai antara anak panti asuhan dan masyarakat untuk berkomunikasi.

2. Faktor Penghambat

c. Keadaan anak asuh yang berbeda-beda

Anak panti asuhan yang berasal dari berbagai daerah, pendidikan, usia dan psikologis yang berbeda-beda. Sehingga anak memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh dan Drs. Ahmad Sholeh sebagai ustadz panti asuhan Al Hikmah dalam wawancara pada tanggal 20 Juni 2019:

KH Muzammil menuturkan bahwa:

“Kalau faktor penghambat antara lain latar belakang anak, anak yang memiliki kebiasaan buruk seperti berbohong, anak yang terkontaminasi dengan lingkungan luar seperti sosmed, karena menjadikan anak tidak disiplin, malas, dan masih banyak yang lainnya, dan hal itu harus dibenahi sedikit demi sedikit”.

Drs. Ahmad Sholeh menuturkan bahwa:

“anak yang bermacam-macam pastinya menjadi masalah tersendiri bagi pengasuh dan pengurus. Ada yang nakal, manja, pendiam dan lain sebagainya.”

Latar belakang anak asuh yang berbeda mengakibatkan proses komunikasi dari penegasuh atau pengurus terhadap anak panti asuha harus berbeda pula. Sehingga mengakibatkan ketidak pahaman terhadap pesan yang disampingkan oleh pengasuh dan pengurus terhadap anak asuh. Perbedaan latar belakang merupakan permasalahan yang menjadikan perbedaan persepsi antara pengirim dan penerima. Sehingga pesan yang dikirim tidak sampai atau bahkan dapat menyebabkan perbedaan penafsiran pada symbol-simbol tertentu (Suntoro, 2010; 13).

d. Kesibukan pengasuh dan undangan anak panti

Pengasuh yang sering di undang untuk mengisi pengajian baik dalam maupun luar kota dan undangan panti asuhan untuk ikut disantuni oleh donatur baik santunan itu dilakukan dipanti asuhan maupun di luar panti asuhan. Hal ini dituturkan oleh KH Muzammil selaku pengasuh dan Drs. Ahmad Sholeh sebagai ustadz panti asuhan Al Hikmah dalam wawancara pada tanggal 20 Juni 2019:

KH Muzammil menuturkan bahwa:

“Kadang saya sering keluar untuk mengisi pengajian, ceramah dan khotbah sehingga kadang kegiatan ngaji saya di gantikan oleh ustadz lain. Namun bisyarohnya sebagian untuk panti ini juga, anak-anak juga sering mendapatkan undangan santunan yang mengharuskan anak keluar panti. Sehingga kegiatan mengaji harus diliburkan dan komunikasi yang terjalin tidak bisa selalu intens”.

Drs. Ahmad Sholeh menuturkan bahwa:

“kesibukan dari pengasuh dan ustadz yang kadang mempunyai keperluan sendiri-sendiri. Ditambah dengan seringnya undangan santunan yang dibutuhkan untuk kebutuhan panti juga. Kadang mengganggu kegiatan panti asuhan.”

Pertemuan antara pengasuh dan anak asuh merupakan suatu yang penting. sehingga intensitas komunikasi antara pengasuh, pengurus dan anak asuh harus sering dilakuakn. Karena intensitas komunikasi dapat menghasilkan kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya yang dapat memunculkan respon dalam bentuk prilaku atau tindakan. Kurangnya pertemuan mengakibatkan kurang kurang terbukaan dan kepercayaan dalam proses pertukaran pesan antara pengasuh dan anak asuh. Intensitas komunikasi dapat diukur dengan frekuensi berkomunikasi, durasi untuk berkomunikasi, perhatian saat berkomunikasi, keteraturan saat komunikasi dan tingkat luas dan jumlah orang yang di ajak komunikasi (Indrawan, 2013; 6).

Panti asuhan Al Hikmah terjadi kurangnya pertemuan antara pengasuh dan anak asuh baik karena pengasuh yang sibuk dan anak panti asuhan yang menghadiri undangan santunan, dan jumlah anak yang banyak mengakibatkan semakin kurang keteraturan dan perhatian saat berkomunikasi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian ini yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang”

1. Beberapa metode yang digunakan dalam penyelesaian problematika dikalangan anak asuh di panti asuhan Al Hikmah yaitu metode tauladan oleh pengasuh maupun para ustadz, dan metode latihan tujuan metode tersebut agar anak asuh dapat melatih dirinya untuk mandiri dan berperilaku disiplin.
2. a. Beberapa faktor pendukung jalannya metode dakwah panti asuhan al hikmah
yaitu : a) Lembaga yang berlandaskan Islam, b) adanya jadwal kegiatan yang jelas, c) juga kerjasama dengan tokoh masyarakat dan lingkungan sekitar
- b. Beberapa faktor penghambat metode dakwah di panti asuhan Al Hikmah yaitu : a) keadaan anak asuh dari latar belakang yang berbeda, b) kesibukan lain dari pengasuh c) jadwal kegiatan anak asuh yang tidak tentu ketika undangan keluar untuk hajatan dan do'a bersama menyebabkan intensitas pertemuan dengan pengasuh berkurang dan jadwal kegiatan terganggu.

B. SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan sehingga penulis menyampaikan saran-saran antaralain :

1. Bagi panti asuhan al hikmah agar bisa meminimalkan kegiatan diluar sehingga kegiatan anak asuh bisa lebih terfokuskan.

2. Bagi pengasuh agar selalu memotivasi dan memantau aktifitas anak-anak agar mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan yang bersifat negatif.
3. Bagi masyarakat Bringin Ngaliyan khususnya agar selalu bekerjasama dengan Panti Asuhan Al Hikmah dalam hal mengontrol anak asuh yang melanggar, hal ini agar anak asuh bisa mematuhi segala peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Al Haddad, Said Abdullah Bin Alwi, 2001, *Kesempurnaan dan Kemuliaan Dakwah Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Al Munawara, Said Agil Husin dan M. Yunan Yusuf. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana.

Aliyudin, Enjang AS. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta : AMZAH.

Aziz, Moh Ali. 2008. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: Kencana.

Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Barzan, Bardawi. 1999. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur''an dan Terjemahannya*,. Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djamil, M. Nasir. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika.

- Gultom, Maidin. 2010. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak, Cetakan Kedua*. Bandung: P.T.Refika Aditama.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Luxima Metro
- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis: paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Izzaty, Rita Eka. 2008. *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Marsaid. 2015. *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid AsySyari'ah)*. Palembang: NoerFikri.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Media Group.

Nuh, Sayid Muhammad. 2011. *Dakwah Fardiyah*. Solo : PT. Era

Adicitra Intermedia

Pimay. Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang : Rasail.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta : Ombak.

Saputra, Munzier. 2006. *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Shochib , Mochtar. 2006. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif fFilsafat Mabadi' Asyarah..* Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

2. Internet

http://www.scribd.com/doc/136644706/Makalah_Panti-Asuhan#scribd diakses pada Rabu 29 Mei 2019 pukul 11.41

<http://dianifan.blogspot.co.id/2012/08/panti-asuhan.html> diakses pada Rabu 29 Mei 2019 Pukul 11.29 WIB

<http://eprints.uny.ac.id/8072/>. pada tanggal 29 Mei 2019, Jam 14.00 WIB.

LAMPIRAN

KODE 01. Foto Bersama Pengasuh Panti Asuhan Al Hikmah



KODE 02. Foto Anak Panti Asuhan Al Hikmah



KODE 03. Foto Papan Nama Panti Asuhan Al Hikmah



KODE 04. Asrama Puta Panti Asuhan Al Hikmah



KODE 05. Foto Saat Wawancara



KODE 06. Foto Saat Wawancara



BIODATA

Nama : Ahmad Habibi Kholiq
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 15 Maret 1994
Alamat : Desa Ngroto Rt 3 Rw 1 kec. Gubug Kab.
Grobogan

Nama Orang Tua
Ayah : Suwarli
Ibu : Sumiyati

Alamat email : Ahmadhabibi815@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- Perguruan Tinggi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
Semarang (2019)
- SMA : MA Ngroto Gubug Grobogan (2012)
- SMP : MTs Yaspia Ngroto Gubug Grobogan (2009)
- SD : SDN 01 Ngroto Gubug Grobogan (2006)